

LAPORAN TAHUNAN  
2012



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN**  
**Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian**  
**Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian**  
**Kementerian Pertanian**  
**2012**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas izin dan ridhonya Laporan Tahunan BPTP Kalimantan Selatan TA. 2012 ini dapat diselesaikan. Laporan Tahunan 2012 berisi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan BPTP Kalimantan Selatan selama periode satu tahun.

Laporan Tahunan memuat ringkasan hasil penelitian, pengkajian dan diseminasi hasil pengkajian. Selain kegiatan teknis, juga dilaporkan hal yang berkaitan dengan sumberdaya penelitian (sarana dan prasarana serta keuangan) dan kegiatan administrasi.

Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan hingga proses penyelesaian laporan ini. Laporan Tahunan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran perbaikan untuk melengkapi isi laporan sangat diharapkan. Semoga informasi dalam buku ini dapat memberikan manfaat untuk pembangunan pertanian khususnya di wilayah Kalimantan Selatan.

Banjarbaru, Januari 2013  
Kepala Balai,

Dr. Muhammad Yasin, MP  
NIP 19621231 198903 1 007

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
I. PENDAHULUAN .....	1
II. PROGRAM DAN KEGIATAN BPTP KALIMANTAN SELATAN TA. 2011 .....	3
III. HASIL KEGIATAN PENGKAJIAN DAN DISEMINASI .....	7
A. Hasil Kegiatan Pengkajian .....	7
1. Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian .....	7
2. Penggunaan Pupuk Organik Untuk Mengatasi Keracunan Besi di Lahan Pasang Surut Kalimantan Selatan dan Meningkatkan Produktivitas Padi 10% .....	8
3. Pengkajian Adaptasi Varietas Padi Ultra Genjah Dengan Hasil 20 Ton/ Tahun di Lahan Sawah Irigasi Semi Intensif Kalimantan Selatan .....	10
4. Pemanfaatan Jerami Padi Melalui Teknologi Pakan Untuk Penggemukan Sapi Dengan Pertambahan Bobot Badan Harian (PBBH) > 0,5-0,8 Kg di Kabupaten Tanah Laut .....	13
5. Kajian Pola dan Faktor Penentu Distribusi Penerapan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Kalimantan Selatan .....	15
6. Kajian Kelembagaan Formal dan Informal dalam Pengembangan Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi Mendukung Pembangunan di Provinsi Kalimantan Selatan .....	18
7. Kajian Sistem pemasyarakatan Teknologi Pasca Panen UMKM Mendukung Pengembangan Agribisnis di Provinsi Kalimantan Selatan .....	19
8. Kajian Pola Pendampingan Inovasi Pertanian pada Program Strategis Kementerian Pertanian di Provinsi Kalimantan Selatan .....	21
B. Hasil Kegiatan Diseminasi .....	22
1. Pengembangan Media dan Pameran .....	22
2. Program Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi dan Informasi Pertanian (P3TIP)/ Farmer Empowerment Through Agricultural Technology and Information (FEATI) .	24
3. Pendampingan Program SL-PTT Melalui Inovasi Teknologi, Padi, Jagung, Kedelai Kacang Tanah di Kalimantan Selatan .....	27

a.	Pendampingan SL-PTT Kabupaten Tanah Laut .....	27
b.	Pendampingan SL-PTT Kabupaten Tapin .....	27
c.	Pendampingan SL-PTT Kabupaten Tanah Bumbu .....	28
d.	Pendampingan SL-PTT Kabupaten Banjar .....	28
e.	Pendampingan SL-PTT Kabupaten Hulu Sungai Selatan .....	29
f.	Pendampingan SL-PTT Kabupaten Hulu Sungai Tengah .....	29
g.	Pendampingan SL-PTT Kabupaten Barito Kuala .....	30
h.	Pendampingan SL-PTT Kabupaten Hulu Sungai Utara .....	31
i.	Pendampingan SL-PTT Kabupaten Kotabaru .....	32
j.	Pendampingan SL-PTT Kabupaten Balangan .....	33
k.	Pendampingan SL-PTT Kabupaten Tabalong .....	34
4.	Pendampingan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK) .....	35
5.	Pendampingan Program Kawasan Hortikultura Melalui Inovasi Teknologi di Kalimantan Selatan .....	36
6.	Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI) di Kalimantan Selatan .....	39
7.	Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) .....	40
8.	Produksi Benih Sumber Tanaman Pangan di Kalimantan Selatan.....	43
9.	Pemdampingan Pengembangan Usaha Agribisnis Pertanian (PUAP) .....	45
10.	Biodiversity International .....	47
C.	Hasil Kegiatan Manajemen .....	47
1.	Perencanaan dan Penganggaran Kegiatan (Program) .....	47
2.	Monitoring, Evaluasi dan SPI.....	50
3.	Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan .....	52
4.	Peningkatan Kerjasama, Komunikasi dan Pendayagunaan Hasil Litbang .....	53
5.	Pengelolaan Website, Perpustakaan Digital dan Database .....	54
6.	Pengelolaan Lahan Kebun Percobaan Untuk Budidaya Karet dan Penggemukan Ternak .....	55
IV.	SUMBERDAYA PENGAJIAN .....	56
A.	Sumberdaya Manusia .....	56
B.	Sarana dan Prasarana .....	58
C.	Keuangan .....	59
D.	Perpajakan .....	60
V.	PENUTUP .....	61



## DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Proses pembuatan pupuk organik .....	10
2.	Pengolahan tanah untuk persiapan pengkajian .....	11
3.	Lahan yang sudah disemai benih varietas inpari 13 .....	11
4.	Proses pemanenan padi .....	11
5.	Proses perontokan padi .....	11
6.	Proses pembuatan jerami fermentasi dan amoniasi .....	12
7.	Proses Pembuatan Complete Feed.....	13
8.	Kegiatan penimbangan sapi .....	14
9.	Liftektan produksi BPTP Kalsel .....	22
10.	Brosur produksi BPTP Kalsel .....	22
11.	Warta Primatani produksi BPTP Kalsel .....	23
12.	Pendampingan teknologi pasca panen cabai oleh peneliti/ penyuluh BPTP Kalsel di FMA Desa Baru Kec. Sungai Raya Kab. Hulu Sungai Selatan .....	24
13.	Workshop kegiatan FEATI di tingkat Propinsi .....	25
14.	Kegiatan Temu Lapang PSDSK di Kabupaten Barito Kuala .....	35
15.	Kegiatan SL-GAP jeruk di Kabupaten Barito Kuala .....	37
16.	Demplot budidaya cabai di Hulu Sungai Selatan .....	38
17.	Sosialisasi Kegiatan M-P3MI di BPP Mandastana .....	39
18.	Situasi diskusi bersama petani saat survai identifikasi permasalahan .....	40
19.	Penyampaian Materi Teknologi oleh POPT Kecamatan .....	40
20.	Lokasi Kegiatan M-KRPL Tahun 2011 .....	41
21.	Salah Satu Komoditas Yang Dikembangkan di Lokasi M-KRPL Kab. Tanah Laut .....	42
22.	Temu Lapang kegiatan Produksi Benih Sumber di KP. Pelaihari .....	44
23.	Keragaan tanaman padi kegiatan produksi benih sumber padi di KP. Pelaihari pada MH. 2010/2011 .....	44

## DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Uraian sub kegiatan RPTP, RDHP, dan RKTM yang dilaksanakan BPTP Kalimantan Selatan tahun 2011 .....	2
2.	Kegiatan Kerjasama BPTP Kalimantan Selatan TA.2011 .....	7
3.	Hasil Pengukuran Parameter Produksi Padi Ultra Genjah .....	11
4.	Konsumsi dan konversi pakan kegiatan demplot PSDSK 2011 .....	14
5.	Beberapa varietas padi berdasarkan tingkat produksinya di kalimantan selatan .....	16
6.	Komposisi jumlah Penyelia Mitra Tani (PMT) PUAP per Kabupaten/ Kota di Kalimantan Selatan Tahun 2011 .....	45
7.	Jumlah realisasi Dokumen Pengajuan dana BLM PUAP 2011 yang disampaikan kepada Tim PUAP Pusat .....	45
8.	Alokasi Desa Penerima BLM PUAP di Propinsi Kalimantan Selatan TA. 2008-2011 .....	46
9.	SDM BPTP Kalimantan Selatan berdasarkan jabatan kepegawaian dan tingkat pendidikan Tahun 2011 .....	56
10.	Data Pegawai Negeri Sipil yang mengikuti Pendidikan Jangka Panjang (S3, S2, S1 dan D4) BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011 .....	56
11.	Data sebaran PNS dan CPNS menurut tingkat pendidikan di lingkup BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011 .....	57
12.	Data pejabat struktural dan tenaga fungsional BPTP Kalimantan Selatan berdasarkan golongan tahun 2011 .....	57
13.	Data Sumberdaya Manusia BPTP Kalimantan Selatan menurut Bidang Keahlian dan Jabatan Fungsional Aktif Tahun 2011 .....	57
14.	Sarana dan Prasarana Penelitian yang dimiliki BPTP Kalimantan Selatan .....	58
15.	Jumlah dan Kondisi Alat transportasi BPTP Kalimantan Selatan .....	59
16.	Alokasi anggaran kegiatan pada DIPA BPTP Kalimantan Selatan TA. 2011 .....	59
17.	Besarnya alokasi anggaran yang berasal dari sumber non DIPA BPTP Kalimantan Selatan TA. 2011 .....	60
18.	Target dan Realisasi PNPB BPTP Kalimantan Selatan TA. 2011 .....	60
19.	Jenis pajak yang dipungut, disetor dan dipotong tahun 2011 .....	61

## I. PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Selatan secara astronomis terletak diantara 114 19' 13' - 116 33' 28' Bujur Timur dan 1 21' 49' - 4 10' 14" Lintang Selatan. Secara geografis Provinsi Kalimantan terletak di sebelah selatan pulau Kalimantan dengan batas-batas: sebelah Barat dengan Provinsi Kalimantan Tengah, sebelah Timur dengan Selat Makasar, sebelah Selatan dengan Laut Jawa dan di sebelah Utara dengan Provinsi Kalimantan Timur. Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan memiliki 11 kabupaten dan 2 kota dengan luas 37.530,52 km<sup>2</sup>. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2012, jumlah penduduk Kalimantan Selatan adalah 3.695.124 orang, terdiri dari 1.870.915 laki-laki dan 1.824.209 perempuan. Daerah Kalimantan Selatan memiliki 4 (empat) agroekosistem utama yaitu: lahan pasang surut, lahan lebak, lahan kering dan lahan sawah tadah hujan. Sektor pertanian masih menjadi sektor penting di Kalimantan Selatan setelah sektor pertambangan, karena menyumbang 20% dari nilai PDRB Provinsi.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Selatan dibentuk berdasarkan SK Mentan Nomor 350/Kpts/OT.210/6/2001 yang merupakan unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian yang pada awalnya berada di bawah koordinasi Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, kemudian pada tahun 2006 berkoordinasi di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) di Bogor.

BPTP Kalimantan Selatan berdasarkan Permentan No. 16 Tahun 2006 mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Selanjutnya dalam Permentan tersebut fungsi BPTP yaitu: (a). Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (b). Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi dan diseminasi hasil hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (c). Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (d). Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (e). Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; dan (f). Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Struktur organisasi BPTP Kalimantan Selatan terdiri dari Kepala Balai (Eselon III a), Sub Bagian Tata Usaha (Eselon IV a), Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (Eselon IV a) dan Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari peneliti pertanian, penyuluh pertanian, teknisi, pustakawan dan arsiparis. Kepala Balai dalam tugasnya sehari-hari dibantu oleh Koordinator Program yang meliputi Kelompok Pengkaji (Kelji), yakni Kelji Sosial Ekonomi dan



Pasca Panen, Kelji Sumberdaya dan Kelji Budidaya. BPTP dalam melaksanakan tugas dan fungsinya menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai instansi dan pihak terkait yaitu lembaga pemerintah, swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Perguruan Tinggi dan kelompok Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA). Mitra hubungan BPTP Kalimantan Selatan terhimpun dalam Komisi Teknologi Pertanian yang dalam melaksanakan kegiatannya dibentuk Tim Teknis Teknologi Pertanian berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kalsel Nomor 188.44/0151/KUM/2009, tentang pembentukan Komisi Teknonologi Provinsi Kalimantan Selatan.

Beberapa fungsi hubungan kerja dengan instansi terkait tersebut antara lain yaitu: a) melakukan penyusunan rencana pengkajian sehingga tercapai sinkronisasi antara pelaksana program daerah dengan kegiatan penelitian di BPTP, b) sumber informasi dalam kegiatan identifikasi masalah dan kebutuhan teknologi pertanian, c) menyediakan dan memanfaatkan hasil penelitian secara tepat, d) melakukan tugas penyuluhan bersama-sama, e) bekerjasama dalam penelitian dan komunikasi pertukaran hasil penelitian.

#### A. Visi dan Misi

Visi BPTP Kalimantan Selatan adalah "Pada tahun 2014 menjadi lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang mendukung pengembangan industrial berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal di Kalimantan Selatan".

Misi BPTP Kalimantan Selatan adalah :

1. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi agroekosistem;
2. Mengembangkan jejaring ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

#### B. Tujuan

1. Meningkatkan ketersediaan inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem;
2. Meningkatkan penyebarluasan inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem;
3. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem.

#### C. Sasaran

1. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian inovasi pertanian;
2. Meningkatnya kinerja dan kualitas hasil pengkajian inovasi pertanian;
3. Meningkatnya kerjasama di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian.

## II. PROGRAM DAN KEGIATAN BPTP KALIMANTAN SELATAN TA. 2012

Salah satu tugas Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian adalah melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian sedangkan fungsinya antara lain merumuskan program dan evaluasi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian. Tugas pengkajian dan diseminasi dilaksanakan oleh BPTP, sedangkan Balai Besar berperan dalam merancang dan mengarahkan program pengkajian agar sesuai dengan konsep dan program dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Pada tahun 2012, program BPTP Kalimantan Selatan adalah Program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing sedangkan Indikator Kinerja Utama (IKU) program adalah:

1. Inovasi teknologi benih, bibit, pupuk, obat hewan dan tanaman pangan, alsintan, dan produk olahan
2. Inovasi teknologi pengelolaan sumberdaya pertanian
3. Rekomendasi kebijakan pertanian
4. Dideminasi inovasi teknologi benih, bibit, pupuk, obat hewan dan tanaman pangan, alsintan, dan produk olahan

Kegiatan BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2012 adalah Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian dengan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) sebagai berikut:

1. Jumlah teknologi spesifik lokasi;
2. Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna;
3. Jumlah laporan kegiatan strategis nasional/ daerah yang memperoleh pendampingan inovasi pertanian oleh BPTP dan dapat mencapai target sarannya;
4. Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian;
5. Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses kementerian pertanian.

Kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian secara garis besar dibagi mejadi tiga sub kegiatan yang meliputi Rencana Pengkajian Teknologi Pertanian (RPTP), Rencana Diseminasi Hasil Pengkajian (RDHP), dan Rencana Kegiatan Tim Manajemen (RKTM). Dari tiga sub kegiatan tersebut masih dibagi menjadi beberapa uraian sub kegiatan. Dari sisi pembiayaan, selain yang berasal dari DIPA BPTP Kalimantan Selatan, pada tahun 2012, kegiatan di BPTP Kalimantan Selatan juga mendapatkan pembiayaan dari Kementerian Riset dan Teknologi (Kemristek) melalui program Peningkatan Kemampuan Peneliti dan Perekayasa (PKPP) RISTEK 2012. Secara lebih jelas uraian sub kegiatan RPTP, RDHP dan RKTM disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uraian sub kegiatan RPTP, RDHP, dan RKTU yang dilaksanakan BPTP Kalimantan Selatan tahun 2012

No	Uraian sub kegiatan	Penanggung jawab	Sumber dana	Jumlah dana (Rp.000)	Realisasi keuangan		Realisasi fisik (%)
					Rp.000	%	
A.	RPTP						
1.	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Mendukung Program PUAP dan PSDSK	Ir. Yanuar Pribadi, M.Si	DIPA BPTP Kalsel 2012	46.702			
2.	Kajian Komoditas Sayuran Organik di Lahan Rawa Pasang Surut Kalimantan Selatan	Ir. Rosita Galib, MS	DIPA BPTP Kalsel 2012	79.918			
3.	Penggunaan Pupuk Organik Untuk Mengurangi Pupuk Kimia dan Meningkatkan Produktivitas Padi 10% di Lahan Pasang Surut	Ir. Rina Dirgahayu Ningsih, M.Si	DIPA BPTP Kalsel 2012	82.631			
4.	Penerapan PTT Rawa Potensial Untuk Meningkatkan Hasil dan Kualitas Padi	Dr. Agus Supriyo, MS	DIPA BPTP Kalsel 2012	88.966			
5.	Kajian Pengembangan Itik Pedaging Untuk Mendukung Ketahanan Pangan	Dr. Suryana, MP	DIPA BPTP Kalsel 2012	98.649			
6.	Pengkajian Adaptasi Varietas Padi Ultra Genjah di Lahan Sawah Irigasi Semi Intensif Kalimantan Selatan	Ir. Sumanto	DIPA BPTP Kalsel 2012	91.500			
7.	Kajian Pemanfaatan Limbah Pertanian dan Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong di Kalimantan Selatan	Ir. Arief Darmawan	DIPA BPTP Kalsel 2012	91.500			
8.	Kajian Pemanfaatan Bahan Humat Untuk Meningkatkan Efisiensi Pemupukan pada Tanaman Kelapa Sawit di Tanah Sulfat Masam	Dr. Agus Supriyo, MS	PKPP RISTEK 2012	200.000			
9	Kajian Peningkatan Produktivitas Pertanian di Wilayah Tambang Ulang Kalimantan Selatan	Akhmad Hamdan, S.Pt, MP	PKPP RISTEK 2012	250.000			
10	Kajian Pemanfaatan Limbah Perkebunan dan Industri Kelapa Sawit pada Usaha Penggemukan dan Pembibitan Sapi Potong.	Dr. Suryana, MP	PKPP RISTEK 2012	200.000			

11	Kajian Keunggulan Kompetitif Kelapa Sawit di Lahan Kering Kalimantan Selatan	Ir. Rosita Galib, MS	PKPP RISTEK 2012	200.000			
B.	RDHP						
1.	Pengelolaan Laboratorium Diseminasi dan Pameran Inovasi Pertanian	Ir. Arief Darmawan	DIPA BPTP Kalsel 2012	62.535			
2.	Pengembangan Media informasi Pertanian	Ir. M. Darwis	DIPA BPTP Kalsel 2012	68.327			
3.	Pemberdayaan Petani Melalui Inovasi Teknologi Pertanian (FEATI)	Ir. Noor Amali	DIPA BPTP Kalsel 2012	257.606			
4.	Model Pengembangan Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI)	Ir. Yanuar Pribadi, M.Si	DIPA BPTP Kalsel 2012	167.425			
5.	Pengelolaan Kebun Percobaan Untuk Budidaya Karet dan Penggemukan Ternak	Ir. Taufik Rahman	DIPA BPTP Kalsel 2012	92.437			
6.	Pendampingan SL-PTT Padi Melalui Inovasi Teknologi di Provinsi Kalimantan Selatan	Ir. Rina Dirgahayu Ningsih, M.Si	DIPA BPTP Kalsel 2012	767.752			
7.	Pendampingan SL-PTT Kedelai Melalui Inovasi Teknologi di Kalimantan Selatan	Ir. Sumanto	DIPA BPTP Kalsel 2012	50.000			
8.	Pendampingan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK) Melalui Inovasi Teknologi di Kalsel	Ir. Arief Darmawan	DIPA BPTP Kalsel 2012	141.651			
9.	Pendampingan Program Kawasan Hortikultura Melalui Inovasi Teknologi di Kalsel	Ir. Rismarini Zuraida	DIPA BPTP Kalsel 2012	85.975			
10	Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Kalsel	Ir. Retna Qomariah, M.Si	DIPA BPTP Kalsel 2012	905.000			
11	Produksi Benih Sumber Tanaman Pangan di Kalimantan Selatan	Ir. Fakhrina, M.Si	DIPA BPTP Kalsel 2012	676.917			
12.	Biodiversity	Ir. Achmad Rafieq, M.Si	DIPA BPTP Kalsel 2012	127.660	70.809	55	80
C.	RKTM						
1.	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	Ir. Rusmilawati	DIPA BPTP Kalsel 2012	5.298.302			
2.	Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	Ir. Rusmilawati	DIPA BPTP Kalsel 2012	931.083			
3.	Pengelolaan Administrasi Keuangan, Perlengkapan, Rumah Tangga dan Kepegawaian	Ir. Rusmilawati	DIPA BPTP Kalsel 2012	626.405			

4.	Pengelolaan Administrasi Kegiatan FEATI	Ir. Noor Amali	DIPA BPTP Kalsel 2012	76.419			
5.	Perencanaan dan Penganggaran Kegiatan	Dr. Suryana, MP	DIPA BPTP Kalsel 2012	88.690			
6.	Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Kegiatan Satker	Dr. Muhammad Yasin, MP	DIPA BPTP Kalsel 2012	76.925			
7.	Peningkatan Kerjasama, Komunikasi dan Pendayagunaan Hasil Litbang	Ir. Taufik Rahman	DIPA BPTP Kalsel 2012	84.165			
8.	Pengelolaan Website, Perpustakaan Digital dan Database	Ir. Taufik Rahman	DIPA BPTP Kalsel 2012	75.070			
9.	Monitoring, Evaluasi dan Sistem Pengendalian Internal (SPI)	Dr. Muhammad Yasin, MP	DIPA BPTP Kalsel 2012	105.862			
10.	Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Mutu	Ir. Rusmilawati	DIPA BPTP Kalsel 2012	20.000			
11.	Peningkatan Kapasitas SDM BPTP Kalsel	Ir. Rusmilawati	DIPA BPTP Kalsel 2012	169.235			
12.	Bangunan	-	DIPA BPTP Kalsel 2012	504.750			
13.	Peralatan Kantor	-	DIPA BPTP Kalsel 2012	442.800			
14.	Pengadaan Buku	-	DIPA BPTP Kalsel 2012	10.000			
15.	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	-	DIPA BPTP Kalsel 2012	199.400			
16.	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	-	DIPA BPTP Kalsel 2012	65.400			

Sumber : Data Kegiatan dan Anggaran BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2012

### III. HASIL KEGIATAN PENGKAJIAN DAN DISEMINASI

#### A. Hasil Kegiatan Pengkajian

##### 1. Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian

Keberhasilan suatu program pembangunan pertanian bergantung kepada efektivitas kebijakan yang mendasarinya. Kebijakan yang efektif akan diperoleh apabila dirumuskan melalui analisis yang mendalam didukung oleh data dan informasi yang akurat. Analisis kebijakan ini bisa berupa analisis kebijakan yang mengantisipasi keadaan yang akan datang atau dapat pula merespon kondisi yang telah berkembang. Dalam kegiatan Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Tahun 2011, difokuskan Efektivitas dan Capaian Program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) padi di Kalimantan Selatan.

Tujuan pengkajian ini untuk mengetahui efektivitas dan pencapaian tujuan dari pelaksanaan program SL-PTT padi di Kalimantan Selatan. Hasil pengkajian ini berupa rekomendasi terkait dengan pelaksanaan program SL-PTT di Kalimantan Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan di empat Kabupaten yang mewakili agroekosistem, yaitu Kabupaten Barito Kuala (Lahan Pasang Surut), Kabupaten Tanah Laut (Lahan Kering), Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Lahan Tadah Hujan) dan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Lahan Rawa Lebak).

Hasil kegiatan menyimpulkan bahwa dari segi luas tanam, capaian program SL-PTT di Kalimantan Selatan pada tahun 2011 cukup baik, dengan realisasi tanam padi non hibrida tahun 2010 sampai dengan Bulan Mei 2011 mencapai 81,289 ha atau 87,41 persen. Beberapa daerah mengalami gagal tanam akibat banjir. Sementara data per Nopember 2011 menunjukkan bahwa capaian luas panen di Kalimantan Selatan menunjukkan angka 95,95 persen, untuk kegiatan SL-PTT maupun non SL-PTT dengan produktivitas 4,08 ton/ha dan total produksi 2.001.274 ton.

Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, kegiatan SL-PTT berjalan relatif baik, namun penyediaan benih dari PT. Shang Hyang Sri (SHS) tidak tepat waktu (terlambat). Beberapa masalah yang masih dihadapi petani adalah pertanaman padi yang belum serempak, terutama di lokasi tadah hujan. Ketidakserempakkan tanam ini memicu munculnya serangan hama tikus. Minat petani terhadap kegiatan SL-PTT cukup tinggi, yang terlihat dari tingkat kehadirannya. Kendala lain bagi BPP adalah belum seluruhnya memiliki alat uji tanah PTUS, sehingga rekomendasi pemupukan yang dipakai (P dan K) hanya menggunakan rekomendasi umum. Adanya kegiatan SL-PTT mendorong munculnya penangkar-penangkar benih baru karena permintaannya yang cukup besar, baik untuk memenuhi kebutuhan dalam kabupaten maupun di luar kabupaten. Usaha penangkaran ini

ada yang berjalan menggunakan sistem inti-plasma yaitu di Kecamatan Labuan Amas Utara. Umumnya kegiatan SL-PTT sangat membantu petani dan penyuluh. Kegiatan SL-PTT merupakan "media" bagi penyuluh untuk melakukan kegiatan penyuluhan dan mereka aktif melaksanakannya.

Kegiatan SL-PTT di Kabupaten Hulu Sungai Utara berjalan cukup baik, dengan delapan kali pertemuan Sekolah Lapang (SL) setiap desa. Kegiatan SL-PTT merupakan kesempatan yang baik bagi penyuluh setempat untuk melaksanakan kegiatan penyuluhannya, sehingga aktivitas penyuluhan di wilayah kerjanya menjadi lebih dinamis.

Di Kabupaten Barito Kuala, kegiatan dan metoda Sekolah Lapang (SL) pada kegiatan PTT padi sawah di Kabupaten Barito Kuala cukup baik dan efektif. Namun diharapkan pelaksanaan metoda ini didukung oleh sarana yang memadai, terutama penyediaan benih dan pupuk yang tepat waktu. Kendala keterbatasan modal juga masih dirasakan banyak petani sehingga pemupukan umumnya belum sesuai (dosis) anjuran. Kondisi penyediaan sarana pendukung yang seperti ini akan mempengaruhi produktivitas pertanaman padi di lapangan meskipun kegiatan SL-nya berjalan cukup baik. Masalah lain berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan SL-PTT padi di Kabupaten Barito Kuala adalah pada penyuluh-penyuluh yang baru (THL) umumnya masih mempunyai kemampuan terbatas, baik kemampuan penguasaan materi/ substansi penyuluhan (padi) maupun kemampuan/ penguasaan terhadap metoda penyuluhan. Oleh karena itu, diharapkan direncanakan kembali pembekalan (pelatihan) terhadap para penyuluh yang relatif baru untuk meningkatkan kemampuan dan penguasaan terhadap materi dan metoda penyuluhan.

Di Kabupaten Tanah Laut, secara umum pelaksanaan kegiatan SL-PTT di Kabupaten Tanah Laut cukup baik dan efektif, namun belum dilakukan pencatatan seberapa besar pengaruh kegiatan SL-PTT terhadap peningkatan produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Tanah Laut. Terdapat masalah berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan SL-PTT padi di Kabupaten Tanah Laut adalah pada kemampuan penyuluh-penyuluh yang baru (THL) umumnya masih terbatas, baik kemampuan penguasaan materi/ substansi penyuluhan (padi) maupun kemampuan/ penguasaan terhadap metoda penyuluhan. Karena umumnya penyuluh-penyuluh yang baru tersebut, disiplin ilmunya adalah peternakan (alumnus SNAKMA), oleh karena itu diharapkan direncanakan diberikan pembekalan (pelatihan) terhadap para penyuluh.

Kebijakan yang perlu dilakukan dari kegiatan SL-PTT padi adalah :

- a) Perlu sinergi antara dinas terkait, litbang (BPTP), dan Bapeluh dalam mengimplentasikan Permentan nomor 45 tahun 2011.
- b) Perlu pelatihan yang intensif bagi tenaga penyuluh lapangan terutama tenaga penyuluh yang mempunyai background non pertanian.

## 2. Penggunaan Pupuk Organik Untuk Mengatasi Keracunan Besi di Lahan Pasang Surut Kalimantan Selatan dan Meningkatkan Produktivitas Padi 10%

Lahan pasang surut mempunyai potensi sebagai sumber produksi padi, namun produktivitas padi di lahan ini masih rendah. Masalah kondisi biofisik lahan yang menyebabkan rendahnya produksi padi di lahan ini disebabkan terutama karena rendahnya kesuburan tanah, yang dicirikan oleh kahat hara, kemasaman yang tinggi, keracunan Al, Fe dan H<sub>2</sub>S (Sarwani et al, 1994). Keracunan besi merupakan stress fisiologi pada tanaman padi yang umum dijumpai di lahan pasang surut yang disebabkan tingginya kadar besi ferro (Fe<sup>2+</sup>) di dalam tanah. Keracunan besi mengakibatkan rendahnya produktivitas padi dan dapat menurunkan hasil. Keracunan besi merupakan kendala utama dalam produksi padi di daerah tropikal dan subtropikal, dimana diperkirakan sekitar 4 juta ha lahan dipengaruhi oleh keracunan besi yang dapat menurunkan hasil padi 30-60 % (Sahrawat, 2000; Majerus et al., 2007).

Di daerah pasang surut sulfat masam dengan kandungan pirit 2%, lahan mengandung Fe<sup>+2</sup> tinggi yang dapat menyebabkan keracunan besi pada tanaman padi. Sebagian besar daerah pasang surut tidak mempunyai tata air yang baik/drainase jelek sehingga lahan selalu dalam keadaan tergenang (reduktif) yang mengakibatkan kadar Fe<sup>+2</sup> dalam tanah semakin tinggi. Selain karena tingginya kadar Fe<sup>+2</sup> dalam tanah, pertumbuhan tanaman yang tidak diiringi dengan pemberian hara yang seimbang akan dapat mengurangi kemampuan oksidasi akar tanaman padi sehingga tanaman padi akan semakin mudah mengalami keracunan besi. Pemberian pupuk organik hingga 2,5 ton/ha dapat mengurangi Fe<sup>+2</sup> sehingga tanaman padi tidak keracunan Fe.

Tujuan pengkajian adalah: 1) Mendapatkan pupuk organik yang efektif dalam mengendalikan keracunan besi; 2) Mengetahui efektivitas penggunaan pupuk organik dan varietas toleran Fe dalam mengendalikan keracunan besi dan meningkatkan produktivitas padi. Pengkajian dilaksanakan pada dua musim tanam (MT 1; Maret-Juli dan MT 2; Agustus-Desember) tahun 2011. On farm research di lahan pasang surut sulfat masam dengan kandungan Fe (terekstrak amonium asetat pH 4,8)  $\geq$  150 ppm, di Kabupaten Barito Kuala. Dengan rancangan split plot, pada MT 1 perlakuan pada petak utama adalah pemberian pupuk organik 2,5 ton/ ha (C/N ratio <15% dan kadar air 30%): 1) Kontrol; 2) pupuk kandang; 3) jerami padi; 4) Salvinia. Perlakuan pada anak petak adalah penggunaan varietas: 1) Inpara 2; 2) Inpara 4; 3) Ciherang (var peka terhadap keracunan besi). Pada MT 2, melihat residu dari MT 1. Setiap perlakuan di ulang 4 kali, sebagai ulangan adalah petani. Luas setiap ulangan 3000 m<sup>2</sup>. Luas lahan dalam 1 MT adalah 12.000 m<sup>2</sup>, total luas lahan dalam 2 MT adalah 24.000 m<sup>2</sup>. Padi umur semai 21 hari di tanam dengan jarak tanam 20 x 20 cm, 1-2 batang per lubang tanam. Dosis pemupukan diberikan



berdasarkan hasil analisa laboratorium: Urea 200 kg/ha, SP-36 150 kg/ha dan KCI 100 kg/ha, bila menggunakan ponska 400 kg/ha dan tambahan urea selanjutnya (67 kg/ha) berdasarkan pengukuran warna daun menggunakan BWD.



Gambar 1. Proses pembuatan pupuk organik

Kesimpulan Hasil Pengkajian. 1) Pemberian pupuk organik berbeda nyata dengan tanpa pemberian pupuk organik dalam mengatasi keracunan besi. 2) Pupuk organik kotoran sapi yang paling bagus untuk mengatasi keracunan besi 3) Varietas Inpara 4 dan Inpara 2 toleran thd keracunan besi.

### 3. Pengkajian Adaptasi Varietas Padi Ultra Genjah dengan Hasil 20 Ton/ tahun di Lahan Sawah Irigasi Semi Intensif Kalimantan Selatan

Kegiatan pengkajian adaptasi varietas padi umur ultra genjah/ super genjah dengan hasil 20 ton/ tahun di lahan sawah irigasi Kalimantan Selatan, dilaksanakan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2011. Pola tanam dua kali dalam setahun dengan pola padi – padi - bera, dengan produksi  $\pm 11$  ton/ ha/tahun, sudah diterapkan sebagian petani di lahan sawah irigasi Kalimantan Selatan. Introduksi Varietas Ultra Genjah/ Super Genjah dengan umur kurang dari 110 hari dan dengan meningkatkan Intensitas Pertanaman (IP) menjadi 300 dengan pola padi-padi-padi, diharapkan dapat meningkatkan produksi tanaman menjadi  $\geq 20$  ton/ha. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui, untuk mendapatkan 2-3 varietas padi umur ultra genjah dan super genjah yang adaptif, produktivitas tinggi dan diterima di lahan sawah irigasi di Kalimantan Selatan. Pengkajian akan dilaksanakan di lahan petani, menggunakan 2-4 varietas unggul baru dan varietas pembanding (Ciherang). Kegiatan pengkajian ini dilaksanakan pada dua musim yang berbeda yaitu Musim Kemarau 2011 dan musim penghujan 2011/2012. Manfaat kegiatan ini adalah ketahanan pangan dapat dicapai dengan amannya untuk meningkatkan intensitas tanam menjadi IP 300, dengan sasaran produksi  $> 20$  ton/ha/tahun. Produksi padi meningkat sebesar 30% - 60 % perhektar pertahun.

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa hasil padi varietas Inpari-12 mencapai 9,21 ton/ha GKG dan Inpari-13 sebesar 7,46 ton/ha GKG, dengan pendapatan yang diperoleh Inpari-12 mencapai Rp.25.961.800,- dengan R/C 3,61 dan Inpari-13 Rp.19.346.800,- dengan R/C 2,98. Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Parameter Produksi Padi Ultra Genjah

No	Parameter	Inpari-12	Inpari-13
1	Umur Tanaman Hingga Panen	83 hari	81 hari
2	Anakan Produktif	23,22 batang	13,00 batang
3	Gabah Isi Per Malai	112,28 butir	143,98 butir
4	Hasil Ubinan (2x3 m)	6,39 Kg	5,55 Kg
5	Produktivitas	10,65 ton/ha	9,25 ton/ha
6	Kadar Air (%)	22,50	27,78

Sumber : Data primer terolah

Dengan hasil ini, tujuan pengkajian untuk menghasilkan produktivitas > 20 ton/ha/tahun dapat tercapai, meskipun hasil kegiatan secara keseluruhan baru dapat dilihat setelah pertanaman ketiga yang akan dilakukan pada MH 2011/2012.



Gambar 2. Pengolahan tanah untuk persiapan pengkajian



Gambar 3. Lahan yang sudah disemai benih varietas inpari 13



Gambar 4. Proses pemanenan padi



Gambar 5. Proses perontokan padi

#### 4. Pemanfaatan Jerami Padi Melalui Teknologi Pakan Untuk Penggemukan Sapi Dengan Peningkatan Bobot Badan Harian (PBBH) > 0,5-0,8 Kg Di Kabupaten Tanah Laut

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan ternak sapi potong di lahan kering adalah ketersediaan pakan dalam jumlah dan mutu yang baik. Sementara usaha penggemukan yang dilakukan membutuhkan waktu yang cukup panjang yakni antara 5-10 bulan. Pakan yang diberikan untuk usaha penggemukan pada umumnya masih mengandalkan pada rumput alam dan ditambah dengan rumput unggul, hanya sedikit peternak yang menggunakan pakan tambahan. Di sisi lain, potensi limbah pertanian yang cukup potensial untuk mendukung usaha penggemukan yaitu dedak padi, onggok, limbah agroindustri sawit, dan jerami padi, cukup banyak tersedia namun belum dimanfaatkan secara optimal.

Pengkajian ini bertujuan untuk memanfaatkan limbah pertanian berupa jerami padi secara optimal dengan teknologi pakan berupa fermentasi, amoniasi dan penambahan konsentrat untuk sapi jantan penggemukan, sehingga pertambahan bobot badan harian (PBBH) dapat maksimal dan pemeliharaan ternak lebih singkat. Kegiatan ini dilakukan di sentra populasi sapi potong yaitu Kabupaten Tanah Laut, menggunakan ternak milik petani antara 20-28 ekor, jenis ternak yang sama, dengan umur berkisar antara 2-2,5 tahun dan bobot badan berkisar antara 250 – 300 kg. Rancangan acak kelompok dengan 4 perlakuan terdiri dari (A) Jerami fermentasi 3% + 1% konsentrat dari bobot badan (BB), (B) Jerami amoniasi 3% + 1% konsentrat dari BB, (C) Rumput 10% + 1% konsentrat, (D) Pakan cara petani (kontrol). Lama pemeliharaan 10 minggu setelah melewati masa adaptasi pakan selama 2 minggu dan dilakukan penimbangan setiap 2 minggu sekali. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan acak kelompok. Variabel yang diamati meliputi pertambahan berat badan (PBBH), konsumsi pakan, kualitas pakan dan nilai ekonomi (R/C).



Gambar 6. Proses pembuatan jerami fermentasi dan amoniasi





Gambar 7. Proses pembuatan complete feed

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa rerata bobot badan awal sapi jantan yang diberi pakan jerami padi fermentasi + konsentrat (Perlakuan A), jerami padi amoniasi + konsentrat (B), rumput lapang + konsentrat (Perlakuan C) dan kontrol (pola petani) masing-masing adalah  $488 \pm 147$  kg (A),  $315 \pm 104$  kg (B),  $325 \pm 86$  kg (C) dan  $391 \pm 61$  kg (D). sedangkan rata-rata bobot badan akhir ternak pada masing-masing perlakuan adalah  $530 \pm 136$  kg (A),  $340 \pm 107$  kg (B),  $373 \pm 128$  kg (C) dan  $437 \pm 66$  kg (kontrol). Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan bobot badan masing-masing sebesar 8,55%, 7,95%, 14,65% dan 12,02%. Adapun pertambahan bobot badan harian tertinggi dicapai pada perlakuan A (0,84 kg/hari), diikuti perlakuan C (0,76 kg/hari), kontrol (0,69 kg/hari) dan B (0,68 kg/hari), walaupun secara statistik tidak menunjukkan adanya perbedaan yang nyata ( $P > 0,05$ ).



Gambar 8. Kegiatan penimbangan sapi

#### Konsumsi dan Konversi Pakan

Pemberian pakan berupa jerami padi fermentasi, jerami padi amoniasi dan rumput lapang dengan pakan tambahan berupa konsentrat memberikan respons yang berbeda

pada masing-masing perlakuan. Data konsumsi dan konversi pakan selengkapnya tercantum dalam Tabel 4.

Data di atas tampak bahwa konsumsi pakan pada perlakuan C menunjukkan tingkat konsumsi yang tertinggi (11,17 kg BK/hari) diikuti kontrol (9,17 kg BK/hari), perlakuan A (5,85 kg BK/hari), dan perlakuan B (3,96 kg BK/hari). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat nyata ( $P < 0,01$ ) terhadap konsumsi pakan pada masing-masing perlakuan. Perbedaan konsumsi pakan ini disebabkan antara lain oleh tingkat kesukaan (palatabilitas) ternak terhadap pakan yang diberikan.

Tabel 4. Konsumsi dan konversi pakan kegiatan demplot PSDSK 2011

Perlakuan	Konsumsi (Kg BK/hari)	Konversi Pakan
A (Jerami padi fermentasi + Konsentrat)	5,85	8,7
B (Jerami padi amoniasi + Konsentrat)	3,96	6,24
C (Rumput lapang + Konsentrat)	11,17	16,42
D (Kontrol)	9,17	14,46

Sumber : Data primer terolah

Rerata konversi pakan pada masing – masing perlakuan bervariasi antara 6,24 – 16,42. Konversi pakan terendah pada perlakuan B (6,24), diikuti perlakuan A (8,70), kontrol (14,46) dan perlakuan C (16,42). Hasil statistik menunjukkan bahwa konversi pakan pada masing-masing perlakuan adalah sangat berbeda nyata ( $P < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pakan yang diberikan pada perlakuan B adalah yang paling efisien dibandingkan dengan perlakuan lainnya, karena menunjukkan angka konversi yang terendah dengan 6,24 kg bahan kering pakan, menghasilkan pertambahan bobot badan harian sebesar 0,68 kg. Dengan demikian pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan mampu memperbaiki konversi pakan dan efisiensi penggunaan pakan pada usaha penggemukan sapi potong.

##### 5. Kajian Pola dan Faktor Penentu Distribusi Penerapan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Propinsi Kalimantan Selatan.

Badan Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Pertanian telah berhasil dalam menciptakan inovasi pertanian. Beberapa di antaranya telah digunakan secara luas dan terbukti menjadi tenaga pendorong utama pertumbuhan dan perkembangan usaha dan sistem agribisnis berbagai komoditas pertanian. Namun sebagian teknologi lainnya belum atau tidak dimanfaatkan oleh pengguna. Tingkat pemanfaatan teknologi ini cenderung semakin melambat. Padahal, sejarah telah mencatat bahwa salah satu sukses Indonesia dalam swasembada beras pada tahun 1984 disebabkan keberhasilan pemerintah dalam mengembangkan teknologi baru yang diadopsi oleh petani, misalnya

penggunaan varietas unggul dan rekomendasi teknologi spesifik lokasi. Adanya cekaman biotik dan abiotik serta meningkatnya jumlah penduduk membuat swasembada beras sulit dipertahankan. Hal ini perlu menjadi perhatian dari sisi pola dan faktor penentu sebuah teknologi bisa diadopsi, agar berbagai teknologi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal.

Pengkajian ini adalah: menyusun peta (gambaran) distribusi penerapan inovasi teknologi pertanian, mengetahui faktor penentu distribusi penerapan inovasi pertanian, serta untuk menyusun peta (gambaran) karakteristik, sosial ekonomi dan budaya masyarakat pengguna inovasi pertaniandi Kalimantan Selatan. Hasil kajian ini berupa informasi tentang pola dan faktor penentu distribusi penerapan inovasi teknis spesifik lokasi di Kalimantan Selatan. Dengan diketahuinya hal-hal ini maka diharapkan model diseminasi untuk percepatan adopsi teknologi, oleh petani di Kalimantan Selatan. Pengkajian dilaksanakan di Kalimantan Selatan, khususnya di eks lokasi Primatani, yaitu Kabupaten Barito Kuala, Tanah Laut, Tanah Bumbu, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara dan Kabupaten Balangan dari bulan Maret sampai dengan bulan Nopember 2011.

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa:

a. Peta Distribusi Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian di Kalimantan Selatan

Varietas unggul merupakan salah satu teknologi yang berperan penting dalam peningkatan kuantitas dan kualitas produksi pertanian, dalam hal ini komoditas padi. Varietas padi di Kalimantan Selatan dikelompokkan atas dua kategori, yaitu varietas unggul dan varietas lokal. Varietas dikelompokkan lagi menjadi varietas produksi tinggi (VPT) dan varietas produksi sedang (VPS), sedangkan varietas lokal termasuk varietas produksi rendah (VPR). Beberapa varietas yang terdapat di Kalimantan Selatan yang dikelompokkan berdasarkan tingkat produksinya tersebut disajikan pada Tabel 5.

Di Kalimantan Selatan secara umum pada tahun 2010, penerapan padi unggul (VPT dan VPS) sudah lebih banyak daripada varietas lokal. Kondisi ini terjadi baik pada musim kemarau (MK) maupun pada musim hujan (MH). Hal ini merupakan salah satu keberhasilan pemerintah mengintroduksikan varietas unggul kepada petani melalui berbagai cara sejak beberapa tahun sebelumnya. Berbagai kelebihan dari varietas unggul telah dipahami dan dirasakan oleh petani secara nyata sehingga tingkat adopsi teknologi varietas unggul ini berhasil dengan baik.

Tabel 5. Beberapa Varietas Padi berdasarkan Tingkat Produksinya di Kalimantan Selatan

No	Kategori Varietas	Varietas
1	Varietas Produksi Tinggi (21 Varietas)	PB. 42, IR. 64, Hibrida, Mira 1, Situ Patenggang, Situ Bagendit, Inpari 10 laeya, Ciherang, Siam Saba, Siam Mutiara, Ciliwung, Cimelati, Silugonggo, Cibogo, Batang Piaman, Gilirang, Mekongga, Dodokan, Bt. Lembang, Inpara, Inpari
2	Varietas Produksi Sedang (6 Varietas)	Cisokan, Gogo Unggul, Inpago 3 SHS, IR. 66, Margasari
3	Varietas Produksi Tinggi (1 Jenis Varietas)	Lokal

b. Faktor Penentu Distribusi Penerapan Inovasi Pertanian di Kalimantan Selatan

Teridentifikasi beberapa faktor yang menentukan petani dalam menerapkan komponen teknologi PTT padi, antara lain kesesuaian teknologi dengan kebutuhan, pertimbangan ekonomi, kemudahan memasarkan produk, kerumitan menerapkan teknologi serta keterbatasan modal dan sarana penunjang.

c. Pola Komunikasi Distribusi Inovasi Pertanian

Penyampaian informasi baik berupa inovasi teknologi pertanian atau program/kegiatan dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) ke petani, dilakukan dengan menggunakan pendekatan kelompok melalui pertemuan kelompok tani ataupun Gapoktan. Metode ini dinilai cukup efektif untuk menyampaikan/ mendiseminasikan informasi kepada petani/ kelompok tani. Metode yang digunakan dalam pertemuan ini adalah ceramah dan diskusi/tanya jawab.

Metoda demplot, yang sementara ini dinilai metode yang efektif oleh petani, hendaknya dapat dilakukan oleh setiap PPL di desa/wilayah kerjanya masing-masing sesuai kebutuhan. Demplot pertanian sebaiknya tidak saja dilakukan oleh di lahan BPP, jumlah petani yang akan melihat dan mengamati demplot tersebut terbatas karena lokasi yang cukup jauh. Dengan adanya demplot di desa yang dilakukan oleh PPL bersama dengan kelompok tani merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi teknologi pertanian di desa tersebut. Yang paling penting juga adalah bukan hanya sekedar ada demplot, disamping pembinaan berupa pendampingan (dan pengawalan) tentang demplot, sehingga tujuan melaksanakan demplot sebagai media percontohan aplikasi teknologi dapat tercapai.

d. Peta karakteristik, Sosial Ekonomi dan Budaya Sasaran Penerima Inovasi di Kalimantan Selatan

Secara umum kondisi kelas kemampuan kelompok tani masih rendah, hal ini merupakan salah satu kendala terhadap lancarnya proses penyebaran dan penerapan teknologi PTT padi. Untuk itu diperlukan upaya lebih keras agar proses adopsi teknologi maju, dapat berjalan lebih cepat, misalnya melalui pembinaan kelompok tani, maupun peran serta lebih dari berbagai pihak terutama penyuluh dan lembaga penyuluhan dalam proses ini.

6. Kajian Kelembagaan Formal dan Informal dalam Pengembangan Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi Mendukung Pembangunan di Propinsi Kalimantan Selatan

Kajian kelembagaan formal dan informal dalam pengembangan inovasi spesifik lokasi untuk mendukung pembangunan di Propinsi Kalimantan Selatan. Upaya meningkatkan produktivitas dan daya saing pertanian untuk pembangunan dapat ditempuh melalui pembentukan dan pembinaan kelembagaan formal dan informal. Pembangunan pertanian digerakkan oleh empat faktor penggerak yang terdiri dari sumber daya alam, sumberdaya manusia, teknologi dan kelembagaan yang saling menunjang. Sistem produksi dan distribusi sangat dominan dipengaruhi oleh aspek ekonomi dan kelembagaan yang adalah satu bagian dari unsur pokok penentu tingkat produksi dan pendapatan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dikombinasikan dengan Rapid Rural Appraisal (RRA) pada bulan Maret sampai Oktober 2011 di Kabupaten Tanah Laut untuk komoditas jagung dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk komoditas padi. Keragaan dan permasalahan dari lembaga formal dan informal yang berkaitan dengan proses produksi, distribusi, pengolahan dan pemasaran sangat penting untuk diamati secara cermat.

Analisis sistem kelembagaan formal dan informal untuk melihat peran dan fungsinya sebagai penggerak, penghimpun, penyalur sarana produksi dan hasil (output) yang ditampilkan oleh kinerja kelembagaan dalam kelembagaan produksi, kelembagaan sarana produksi, kelembagaan pengolahan hasil dan kelembagaan pemasaran hasil dapat dilakukan untuk memperoleh bentuk kelembagaan yang akan dikembangkan dalam mendukung pengembangan inovasi teknologi spesifik lokasi bagi kelancaran pembangunan terutama sektor pertanian. Identifikasi terhadap kelembagaan formal dan informal di kabupaten/ kotamadya Propinsi Kalimantan Selatan dan pada dua kabupaten terpilih adalah sebagai berikut; kelembagaan formal dan informal yang terkait dengan pengembangan teknologi pertanian diantaranya yang dominan adalah: Dinas Pertanian, Badan Koordinasi Penyuluhan, Kantor Ketahanan Pangan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, KTNA, Poktan/ Gapoktan dan swasta lainnya seperti: PT. Bisi, Sanghyangsri



(SHS), PT. Pertani, PT. Tanindo dan Monsanto. Usaha penyewaan alat/ mesin pertanian seperti traktor dan tresher, asosiasi, yasinan/ handilan/ handepan/ gotong-royong, bagi hasil dan sistem sewa. Keragaan kelembagaan formal dan informal dalam pengembangan inovasi teknologi spesifik lokasi komoditas padi atau jagung cukup kondusif. Mekanisme, fungsi dan peran kelembagaan dalam pengembangan inovasi teknologi spesifik lokasi komoditas padi atau jagung tidak begitu berbeda antara kabupaten/ kotamadya di Propinsi Kalimantan Selatan.

#### 7. Kajian Sistem Pemasarakatan Teknologi Pasca Panen UMKM Mendukung Pengembangan Agribisnis di Propinsi Kalimantan Selatan

Telah banyak inovasi teknologi pascapanen produk pertanian yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga penelitian, termasuk dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM dalam pengembangan usahanya. Namun, masih banyak teknologi yang dihasilkan tersebut belum tepat sasaran, ataupun belum diketahui oleh para calon pengguna. Secara komprehensif, belum ada kajian yang mengungkap sejauh mana potensi dan kebutuhan teknologi pasca panen oleh pengguna, serta bagaimana pola strategi pengembangan kemitraan dalam rangka mempercepat pemasarakatan teknologi pasca panen komoditas pertanian.

Tujuan pengkajian ini adalah: a. Mengumpulkan data dan informasi mengenai profil dan kebutuhan teknologi pasca panen oleh UMKM di Propinsi Kalimantan Selatan, b. Mengumpulkan data dan informasi ketersediaan serta penyebaran teknologi pasca panen pada lembaga penghasil teknologi di Propinsi Kalimantan Selatan, c. Merancang pola dan strategi pembinaan pemasarakatan teknologi pasca panen UMKM di Propinsi Kalimantan Selatan, d. serta Merancang pola dan strategi kemitraan pemasarakatan teknologi pasca panen UMKM di Propinsi Kalimantan Selatan.

Profil dan kebutuhan teknologi pasca panen UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Propinsi Kalimantan Selatan sebagai berikut:

- a) UMKM yang bergerak pada kegiatan pasca panen komoditas pertanian terdiri dari dua kelompok, yaitu: (1) Pelaku usaha yang kegiatannya pada aspek perlakuan mulai panen sampai komoditas dapat dikonsumsi segar atau untuk persiapan pengolahan berikutnya (pasca panen primer) dan (2) Pelaku usaha yang kegiatannya pada aspek pengolahan hasil-hasil pertanian (pasca panen sekunder).
- b) Penanganan pasca panen primer oleh pelaku usaha di Kalimantan Selatan dilakukan sebagai bagian dari kegiatan budidaya tanaman hortikultura, tanaman pangan, dan tanaman perkebunan.

- c) Komoditas pertanian yang kegiatan pasca panen primernya sangat mempengaruhi terhadap kualitas produk dan menjadi sumber pendapatan pelaku usahanya adalah padi dan karet.
- d) Kegiatan pasca panen sekunder komoditas pertanian, umumnya bergerak di bidang pengolahan hasil-hasil pertanian dan menjadi ciri khas masing-masing daerah. Produknya sudah berkembang pesat (eksis), tetapi masih memerlukan inovasi teknologi pasca panen untuk meningkatkan nilai tambah dan kualitas produk.
- e) Kebutuhan teknologi pasca panen yang diperlukan pelaku usaha/ UMKM terbagi dua, yaitu kebutuhan teknologi pasca panen primer oleh pelaku usaha/ UMKM yang bergerak dalam bidang budidaya komoditas pertanian, dan sekunder yang dibutuhkan oleh pelaku usaha/ UMKM yang bergerak dalam bidang pengolahan hasil, dan mereka yang berkecimpung dalam bidang budidaya komoditas pertanian sekaligus melakukan pengolahan hasil.

Lembaga penghasil teknologi pasca panen di Propinsi Kalsel dan penyebarannya antara lain sebagai berikut:

- a) BPTP Kalsel, Balittra, Lembaga Penelitian UNLAM dan UNISKA.
- b) Teknologi yang dihasilkan mencakup teknologi yang terkait dengan kegiatan panen dan pengolahan hasil komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.
- c) Jumlah penelitiannya masih terbatas.
- d) Penyebarannya melalui media cetak (leaflet, brosur, juknis, prosiding, jurnal ilmiah, buku, koran, dan majalah), elektronik (TV, CD, dan internet), serta pendampingan teknologi langsung oleh peneliti di tempat pengguna/ pelaku usaha yang bergerak di bidang pasca panen melalui demonstrasi atau uji teknologi.
- e) Metode penyebaran hasil penelitian yang paling disukai oleh pengguna atau pelaku usaha adalah pendampingan teknologi langsung oleh peneliti di lapangan selama masa teknologi tersebut diintroduksikan.

Beberapa alternatif pola dan strategi pembinaan masyarakat, dan strategi kemitraan teknologi pasca panen UMKM di Propinsi Kalimantan Selatan agar lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan yaitu:

- a) Pendampingan teknologi pasca panen langsung oleh peneliti penyuluh dari lembaga penelitian terhadap pengguna;
- b) Melakukan pengkajian teknologi pasca panen di tingkat petani dengan dukungan instansi terkait di daerah;
- c) Melakukan penelitian/ pengkajian diversifikasi produk olahan dan peningkatan kualitas/ mutu produk pasca panen bersama pengguna dan lembaga terkait lainnya;
- d) Akselerasi diseminasi dan adopsi inovasi teknologi pasca panen;

- e) Memotivasi pengguna untuk mencari sendiri teknologi pasca panen dari sumbernya melalui berbagai media, sekaligus mensosialisasikan keberadaan lembaga penelitian;
- f) Pelatihan/ bimbingan teknis inovasi teknologi bekerja sama dengan instansi terkait;
- g) Penguatan kelembagaan pengguna teknologi dan simpul-simpul agribisnis pedesaan;
- h) Adanya regulasi dari pemerintah pusat atau daerah terhadap produk pertanian yang berkualitas.

#### 8. Kajian Pola Pendampingan Inovasi Pada Program Strategis Kementerian Pertanian di Propinsi Kalimantan Selatan

Pendampingan SL-PTT Padi oleh BPTP Kalimantan Selatan telah berlangsung sejak tahun 2009, berupa demplot uji varietas unggul baru. Sejak tahun 2010 pendampingan sudah meliputi seluruh Kabupaten di wilayah Kalimantan Selatan. Namun seberapa efektif pelaksanaan pendampingan tersebut, sejauh ini belum ada fakta yang menjelaskannya. Pengkajian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pola pendampingan teknologi SL-PTT Padi di Kalimantan Selatan sebagai bahan penyusunan untuk perbaikan pola pendampingan SL-PTT Padi kedepan, sehingga diharapkan swasembada beras berkelanjutan akan segera terwujud.

Pengkajian dilakukan tahun 2011, menggunakan pendekatan kasuistik pada lokasi SL-PTT padi di wilayah Kalimantan Selatan, yaitu di 7 kabupaten terpilih (Tabalong, Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Selatan, Tapin, Barito Kuala, Tanah Laut dan Kotabaru). Pengumpulan data melalui penelusuran dokumentasi pelaporan SL-PTT Padi dan klarifikasi data melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan petani kooperator SL-PTT Padi, baik yang mengelola laboratorium lapang (LL) maupun Sekolah Lapang (SL). Pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara dengan penyuluh pendamping (PL2 dan PL3) juga dengan petani pelaksana SL-PTT menggunakan kuesioner yang ada.

Hasil pengkajian diketahui bahwa 85,4 % dari 76 responden PL2 dan PL3 menyatakan setuju pola pendampingan yang paling efektif adalah melaksanakan Demplot Uji Varietas Unggul Baru (VUB), kemudian diikuti pola pendampingan dengan Metode Pelatihan 80,3 % menyatakan setuju efektif dan Pola pendampingan dengan menyiapkan Juknis Teknologi Pertanian 76 % menyatakan setuju bahwa itu efektif, sedang sebagai nara sumber yang menyatakan efektif itu hanya sekitar 64,4 %. Dengan adanya SL-PTT ini semua pihak menyatakan bahwa produktivitas meningkat dibanding sebelum ada kegiatan SL-PTT ini. Pendampingan yang dilakukan oleh BPTP sebaiknya ditambah sebagai nara sumber di lokasi BPP-BPP di setiap kecamatan di semua kabupaten/kota di wilayah Kalimantan Selatan.

## B. Hasil Kegiatan Diseminasi

### 1. Pengembangan Media dan Pameran

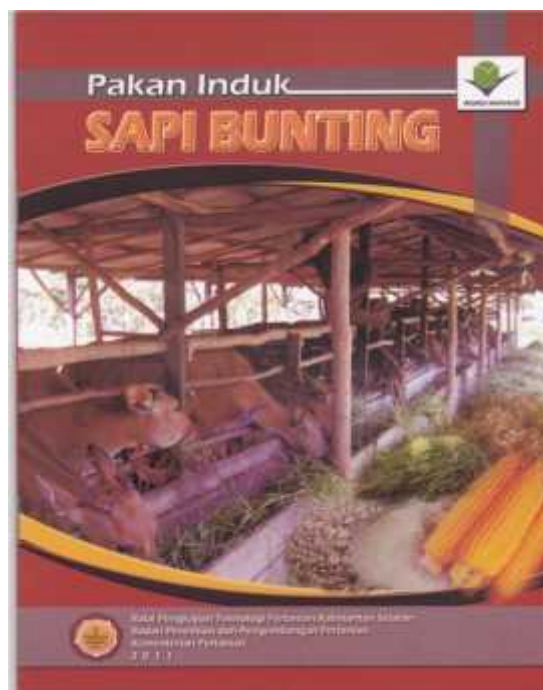
Diseminasi teknologi pertanian dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti pencetakan leaflet/ liptektan, brosur dan warta. Pameran pembangunan pertanian menyampaikan hasil-hasil pengkajian berupa inovasi teknologi melalui media banner/poster foto-foto kegiatan dan penyebaran leaflet serta brosur dan petunjuk teknis (juknis).

Tujuan kegiatan media dan pameran adalah untuk dapat menyebarkan teknologi hasil penelitian dan pengkajian yang telah dilakukan, serta untuk dapat memanfaatkan hasil penelitian dan pengkajian untuk pembangunan pertanian. Keluaran yang diharapkan adalah terbanyak teknologi hasil penelitian dan pengkajian di 50 Kecamatan dalam lima kabupaten, dan termanfaatkannya hasil penelitian dan pengkajian untuk pembangunan pertanian di 50 Kecamatan dalam lima kabupaten.

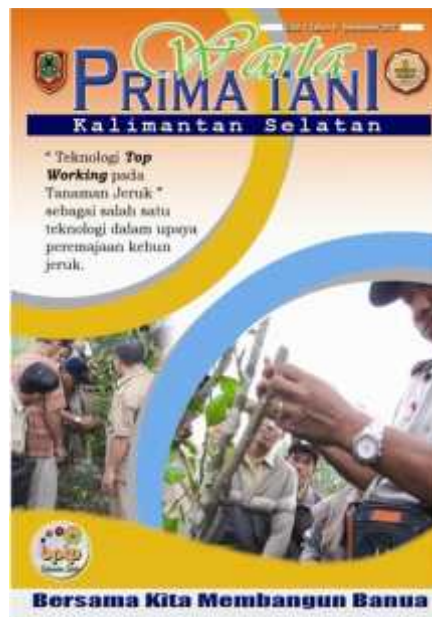
Hasil kegiatan Tahun 201 untuk media tercetak, berupa pencetakan tiga jenis media cetak yaitu leaflet, warta prima tani dan brosur. Leaflet dengan judul "Pengolahan Buah Mangga Lokal Kalimantan Selatan" dicetak sebanyak 500 eksemplar, brosur dengan judul "Pakan Induk Sapi Bunting" dicetak sebanyak 400 eksemplar, sedangkan Warta Prima Tani dicetak sebanyak 225 eksemplar. Media tercetak ini telah disebarluaskan kepada penyuluh pertanian melalui Balai Penyuluhan Pertanian tingkat kecamatan, Badan Pelaksana Penyuluhan dan Dinas Pertanian, Badan Koordinasi Penyuluhan serta instansi lain yang terkait dengan sektor pertanian di Kabupaten/ Kota wilayah Provinsi Kalimantan Selatan.



Gambar 9. Liptektan produksi BPTP Kalsel



Gambar 10. Brosur produksi BPTP Kalsel



Gambar 11. Warta Primatani produksi BPTP Kalsel

Peran serta BPTP Kalsel dalam Pameran Pembangunan Pertanian tahun 2011 antara lain pada Pameran Tingkat Propinsi Kalimantan Selatan dalam Kalsel Expo 2011 di Banjarbaru, Pameran Tingkat Nasional pada Penastani Nelayan ke-XIII di Kutai Kartanegara Kalimantan Timur dan Pekan Pertanian Rawa Nasional (PPRN) I di Banjarbaru Kalimantan Selatan, serta Tingkat Bada Litbang pada Pekan Pertanian Spesifik Lokasi di Cimanggu Bogor, Jawa Barat.

## 2. Program Pemberdayaan Petani Melalui Teknologi dan Informasi Pertanian (P3TIP)/ Farmer Empowerment Through Agricultural Tecnology And Information (FEATI)

Pemberdayaan petani saat ini menjadi salah satu kunci penting dalam proses peningkatan kesejahteraannya. Pemberdayaan yang bisa diartikan sebagai pemberian daya guna agar petani mampu untuk menyelesaikan permasalahannya secara mandiri, dapat dicapai melalui teknologi dan informasi yang memang memegang peranan yang strategis. BPTP Kalimantan Selatan, sebagai ujung tombak badan litbang pertanian menyelenggarakan Program Pemberdayaan Patani Melalui Teknologi dan Informasi Pertanian (P3TIP)/ Farmer Empowerment Through Agricultural Tecnology And Information (FEATI), yang pelaksanaannya sejak tahun anggaran 2007 sampai dengan tahun 2011. BPTP melaksanakan salah satu komponen dari P3TIP/ FEATI yaitu komponen C berupa perbaikan pengkajian dan diseminasi teknologi.

Tujuan Kegiatan P3TIP/ FEATI Komponen C pada tahun 2011 adalah untuk meningkatkan adopsi dan difusi inovasi pertanian hasil pengkajian/ penelitian melalui

kegiatan uji coba/ demonstrasi teknologi, pelaksanaan Action Research Facility (ARF) dalam rangka mendukung Farmer Managed Extension Activities (FMA), Lokakarya/ Workshop peningkatan keterkaitan peneliti, penyuluh dan petani, serta penyediaan materi informasi teknologi pertanian. Keluaran yang diharapkan adalah meningkatnya adopsi dan difusi inovasi pertanian hasil pengkajian/ penelitian.

Hasil kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2011 disampaikan dalam empat sub kegiatan yaitu:

a. Penguatan Kelembagaan Penelitian:

Sesuai undangan dari BBP2TP Bogor, BPTP Kalimantan Selatan yang diwakili oleh penyuluh Ir. Arief Darmawan telah mengikuti Workshop Penyiapan Materi e-information FEATI 2011 pada tanggal 10 - 14 Mei 2011 di MMTC Yogyakarta.

b. Penguatan Kemitraan Antara Peneliti, Penyuluh, dan Organisasi Petani:

Berdasarkan hasil pemetaan komoditas (mapping) materi pembelajaran FMA TA. 2010 dan koordinasi dengan pihak terkait (pelaksana kegiatan P3TIP/FEATI) di kabupaten menyangkut materi demonstrasi/ uji coba teknologi, lokasi dan waktu pelaksanaan, sekaligus mendukung kegiatan scalling up, serta dukungan pembiayaan yang ada di DIPA BPTP Kalimantan Selatan TA.2011, maka berupa tiga kegiatan demonstrasi/ uji coba teknologi, yaitu: (1) Demplot GAP cabai di Kab. HSS, (2) Demplot PTT jagung di Kab. Balangan, dan (3) Demfarm penangkaran padi varietas unggul baru/ VUB di Kab. HST. Respon anggota FMA pelaksana demplot dan anggota kelompok tani lainnya sangat baik, terbukti dengan tatacara tanam padi dan jagung yang mengadopsi teknologi yang diuji coba terus meluas hingga ke desa-desa lain.

Hasil evaluasi inovasi teknologi mendukung FMA dengan kegiatan mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi kebutuhan petani (Komponen C) dalam mendukung eksistensi petani pada P3TIP/FEATI di Kalimantan Selatan adalah: (1) Indikator 'e', yaitu sebanyak 63,47% (245 org) anggota poktan terlibat pada demo/ ujitek sebagai kooperator atau sebagai peserta pembelajaran dari jumlah anggota poktan (386 org), dan sebesar 84,04% (206 org) dari anggota poktan yang terlibat tersebut meningkat produktivitasnya. (2) Indikator 'f', yaitu sebesar 100% dari komponen teknologi yang disosialisasikan BPTP Kalsel melalui penyebaran leaflet/ brosur, pembuatan demplot/ ujiteknologi, pertemuan dengan petani/ poktan/ PPL pendamping telah digunakan dalam kegiatan penyuluhan yang dikelola petani/ FMA. (3) Indikator 'g', yaitu dari 75 responden (anggota poktan yang mengikuti pembelajaran di FMA), sebesar 92% menyatakan puas atas materi yang diintroduksi dalam demplot/ uji teknologi, 70,67% merasa puas atas proses diseminasi teknologi melalui media cetak dan elektronik, pertemuan/ workshop, demplot/ uji teknologi di lahan petani, dan sebesar



74,66% dari responden tersebut merasa puas atas manfaat dari teknologi yang didiseminasikan oleh peneliti/ penyuluh BPTP Kalsel.

c. Kegiatan Hubungan yang Lebih Efektif antara BPTP dan Kelompok Tani:

Untuk mendukung Action Research Facility (ARF) di Kabupaten HSS, HST, dan Balangan telah dilaksanakan lima kegiatan uji coba teknologi, yaitu: (1) Tumpang sari tanaman cabe dan sayuran seluas 0,12 ha, dengan teknologi budidaya tanaman organik di Kab. HSS; (2) Seleksi induk itik petelur dan penetasan telur itik dengan teknologi perbandingan sex ratio itik induk, teknologi pakan lokal dan teknologi penetasan di Kab. HST; (3) Agribisnis pembibitan ayam buras dengan teknologi perbandingan sex ratio ayam buras induk, teknologi pakan lokal dan teknologi penetasan di Kab. HST; (4) Agribisnis itik petelur skala rumah tangga dengan teknologi pakan lokal di Kab. Balangan; (5) Pengaruh Level Protein Terhadap Produksi Itik Petelur dengan teknologi perbaikan pakan dan kandang di Kab. HSS. Respon anggota FMA pelaksana uji teknologi dan anggota Poktan lainnya sangat baik, sebab sudah ada dari mereka yang meniru teknologi yang diujikan pada kegiatan tersebut.

Materi informasi inovasi teknologi untuk mendukung FMA sekaligus memenuhi kebutuhan petani anggota FMA/ pengguna lainnya dalam mendukung kegiatan usaha tani, serta untuk mendukung materi demonstrasi/ uji coba teknologi yang dilaksanakan BPTP Kalimantan Selatan dan kegiatan scalling up, telah dicetak dan disebar empat judul leaflet yaitu: (1) Pedoman Budidaya Yang Baik Untuk Tanaman Cabai Merah sebanyak 500 eks; (2) Pengelolaan Penyakit KAS Pada Tanaman Karet (500 eks); (3) Penangkaran Padi Varietas Unggul Baru (500 eks); (4) Teknologi Penetasan Telur Itik/ 1.000 eks. Dicitak pula dua judul brosur yaitu: (1) Budidaya Cabai Merah sebanyak 950 eks dan (2) Pemeliharaan Itik Untuk Penghasil Telur Tetas sebanyak 990 eks. Respon UP-FMA yang menerima materi inovasi teknologi yang disosialisasikan BPTP Kalsel melalui penyebaran leaflet/ brosur cukup bagus, sebab telah digunakan dalam kegiatan penyuluhan yang dikelola petani/FMA.



Gambar 12. Pendampingan teknologi pasca panen cabai oleh peneliti/ penyuluh BPTP Kalsel di FMA Desa Baru Kec. Sungai Raya Kab. Hulu Sungai Selatan

d. Hubungan Yang Lebih Efektif Antara Peneliti, Penyuluh dan Petani

BPTP Kalsel telah melaksanakan workshop scalling up di dua kabupaten untuk mendukung kabupaten yang melaksanakan scalling up, yaitu di Kab.HST dan HSS. Selain itu, telah dilaksanakan pula workshop perencanaan dan evaluasi kegiatan FEATI di tingkat Propinsi/ BPTP Kalsel. Dalam upaya mendukung kegiatan pembelajaran di FMA, BPTP Kalsel telah melakukan pendampingan pembelajaran di 25 UP-FMA dalam pelaksanaan kegiatan P3TIP/ FEATI di Kabupaten HSS, HST, dan Balangan oleh peneliti/ penyuluh sesuai permintaan. Respon anggota FMA terhadap materi inovasi teknologi yang disosialisasikan BPTP Kalsel sebagai nara sumber dalam kegiatan pembelajaran dinilai cukup baik, sebab materinya mereka anggap sebagai sesuatu yang baru dan menarik minat mereka untuk mencoba dalam kegiatan pengembangan usaha taninya.



Gambar 13. Workshop kegiatan FEATI di tingkat Propinsi



3. Pendampingan Program SL-PTT Melalui Inovasi Teknologi Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah di Kalsel

a. Pendampingan SL-PTT Kabupaten Tanah Laut

Lingkup kegiatan di wilayah Kabupaten Tanah Laut sebanyak 222 unit (60% dari unit SL-PTT di Tanah Laut) pendampingan berada di 11 kecamatan yang melaksanakan program SL-PTT padi, kedelai baik di ekoregion lahan sawah maupun lahan kering. Pendampingan SL-PTT dilaksanakan bekerjasama dengan Dinas Pertanian setempat dan penyuluh lapang. Kegiatan pendampingan SL-PTT di Kabupaten Tanah Laut meliputi: 1) sebagai nara sumber, 2) demplot uji VUB padi dan kedelai, 3) demfarm kedelai dan 4) penyebaran materi penyuluhan

Pelaksanaan SLPTT 2011 telah dimulai pada persiapan musim tanam MK-1 (musim Kemarau -1) bulan Maret. Semua tahapan pendampingan SLPTT yang telah dilaksanakan di kabupaten Tanah Laut meliputi : 1) Koordinasi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Jombang, 2) Klarifikasi dan penentuan CP/CL pendampingan 60% lokasi, 3) pengiriman benih padi, dan kedelai sesuai dengan musim tanam, 4) pelaksanaan demo plot untuk lokasi 60%, 5) Apresiasi dan bimbingan lapang, 6) narara sumber dalam pelatihan petugas PL-3 pelaksana SLPTT, 7) Pengamatan pertumbuhan dan hasil panen ubinan, serta 8) pembuatan laporan hasil panen di lokasi demplot, LL, SLPTT, dan non SLPTT. Dari hasil sementara uji demplot, VUB padi yang berpotensi untuk dikembangkan di kabupaten Tanah Laut adalah padi varietas Batang Piaman, Inpari 10, inpari 13 dan Inpara 3.

b. Pendampingan SL-PTT Kabupaten Tapin

Lingkup kegiatan pendampingan di wilayah Kabupaten Tapin sebanyak 25 unit pendampingan berada di 3 kecamatan yang melaksanakan program SL-PTT padi baik pada agroekosistem lahan sawah irigasi, tadah hujan dan lahan rawa lebak. Sebanyak 25 unit (60% dari unit SL-PTT di Kabupaten Tapin) dilakukan pendampingan SL-PTT oleh BPTP Kalimantan Selatan bekerjasama dengan penyuluh (PPL). Dari sebanyak 25 unit ditentukan sebanyak 6 ha demplot uji VUB dilakukan pendampingan secara intensif sebagai show window. Kegiatan pendampingan SL-PTT di Kabupaten Tapin meliputi : (a) koordinasi dengan instansi terkait di kabupaten, (b) pengambilan data-data terkait dengan produksi seperti kebutuhan benih, produksi dan produktivitas, data iklim, data OPT dan beberapa data lainnya (c) melaksanakan penerapan PTT melalui uji VUB, (d) sebagai narasumber PL 3 di Kabupaten, (e) distribusi bahan diseminasi berupa buku "Deskripsi Sederhana Varietas Padi Tahun 1978 – 2010", (f) distribusi bantuan PUTS sebanyak 5 unit dan PUTK sebanyak 1 unit, (g) penyebaran VUB, (h) peragaan penggunaan BWD dan pengenalan PUTS.

Varietas padi unggul baru produktivitas tinggi hasil Badan Litbang Pertanian utamanya Inpari 5,10,11,12,13 sudah cukup tersebar di Kabupaten Tapin. Kesukaan

petani pada varietas unggul baru yang ditanam pada MK 2011 bervariasi Hasil uji VUB belum optimal karena terkendala oleh OPT dan kekeringan

c. Pendampingan SL-PTT Kabupaten Tanah Bumbu

Secara umum kegiatan SLPTT di Kabupaten Tanah Bumbu berjalan baik, hanya pada musim kemarau banyak tanaman padi petani yang mengalami kekeringan, sehingga kegiatan SLPTT yang sebelumnya direncanakan pada MK 2011, semua dialokasikan kembali pada MH 2011/2012. Beberapa kegiatan pendampingan yang dilakukan BPTP adalah konsultasi dan koordinasi dengan instansi pertanian di kabupaten, pembuatan demplot Varietas Unggul Baru, menjadi narasumber, penyebaran bahan cetakan berupa penyebaran buku diskripsi VUB padi sebanyak 185 eksemplar ke Dinas Pertanian dan Bapeluh dan sarana pendukung lain, serta penghimpunan data.

d. Pendampingan SL-PTT Kabupaten Banjar

1. Pelaksanaan SLPTT 2010 telah dimulai pada persiapan musim tanam MK tahun 2011 bulan April. Semua tahapan pendampingan SLPTT yang telah dilaksanakan di kabupaten Banjar meliputi : 1) Koordinasi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Banjar, 2) pelaksanaan display uji VUB, 3) Apresiasi dan bimbingan lapang, 4) nara sumber dalam pelatihan petugas PL-3 pelaksana SLPTT, 5) Pengamatan pertumbuhan dan hasil panen, serta 6) pembuatan laporan hasil panen di lokasi demplot, LL, SLPTT, dan non SLPTT.
2. Hasil uji VUB pertumbuhan varietas Inpari 11, Inpari 12 dan Inpari 13 lebih bagus. Hal ini menunjukkan bahwa varietas tersebut lebih toleran terhadap kekeringan dan berpotensi untuk dikembangkan.
3. Penyebaran benih VUB menjadi barometer/petunjuk bahwa uji VUB menjadi percontohan kualitas unggulan VUB yang diterapkan

e. Pendampingan SL-PTT Kabupaten Hulu Sungai Selatan

1. Varietas padi unggul baru produktivitas tinggi hasil Badan Litbang Pertanian utamanya untuk lahan rawa lebak dangkal yakni Varietas Inpara 1, 2, 3. Tingkat Produktifitas berturut-turut 5,5 ton/ha, 6,25 ton/ha, dan 5,75 ton/ha. Inpara 2 lebih disukai oleh petani karena rasa nasi yang pera.
2. Untuk lahan Irigasi Inpari 8,10,11,12, diusahakan sangat menguntungkan petani ditunjukkan oleh R/C > 1 Ratio masing-masing 3,57; 2,68; 4,0 dan 2,79.

f. Pendampingan SL-PTT Kabupaten Hulu Sungai Tengah

1. Koordinasi Pendampingan SL-PTT dengan Dinas/Instansi/Lembaga terkait seperti Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Balai Penyuluh Kecamatan, Kepala Desa, BPP/ BP4K, Pengamat Hama, Pengawas Benih Tanaman dan Kelompok tani telah dilakukan sejak persiapan hingga pelaksanaan pendampingan.
2. LO Kabupaten Hulu Sungai Tengah terlibat secara aktif dalam kegiatan pelatihan, baik Pelatihan PL-3 yang dilaksanakan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Hulu Sungai Tengah maupun pada Temu Teknis Penyuluh Pertanian yang diselenggarakan oleh Badan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Pada T.A. 2011 dilaksanakan 6 (enam) unit uji adaptasi varietas unggul baru (VUB) padi masing-masing satu unit di Desa Cukan Lipai Kecamatan Batang Alai Selatan, Desa Mahang Sungai Hanyar Kecamatan Pandawan, Desa Kahakan Kecamatan Batu Benawa dan Desa Banua Kupang Kecamatan Labuan Amas Utara, serta 2 unit di Desa Pangambau Hulu Kecamatan Haruyan.
4. Dalam pelaksanaannya, uji adaptasi pada MK. 2011 mengalami kekeringan dan serangan hama tikus pada stadia generatif sehingga hasil kurang optimal. Pada pengujian ini produktivitas di lahan irigasi lebih tinggi, yaitu mencapai 5,73 ton/ha dan di lahan lebak hanya mencapai 4,16 ton/ha. Pada M.K 2011 ini varietas Inpari 10 dan Inpari 11 menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan varietas lain, baik di lahan irigasi maupun di lahan lebak dangkal.
5. Pada TA. 2011 ini dilaksanakan pula penyebaran benih unggul baru meliputi varietas Inpara 4, Inpara 7, Inpari 9, Inpari 10, Inpari 11, inpari 13, Inpara 2, Inpara 3, Inpara 4, Inpara 5, Inpago 6, Batu Tegi, Situ Bagaendit dan Situ Pategi.
6. Kegiatan pendampingan dari BPTP juga telah membagikan materi diseminasi berupa booklet berjudul Deskripsi Sederhana Varietas Padi sebanyak 185 eksemplar, dan buku Hama dan Penyakit Utama Tanaman Padi, serta penyerahan PUTS (Perangkat Uji Tanah Sawah) sebanyak 3 unit.

g. Pendampingan SL-PTT Kabupaten Barito Kuala

1. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan pada Mk 2011 adalah kegiatan Demfarm seluas 3 hektar Di Desa Danda Jaya Kecamatan Rantau Badauh dengan Varietas Inpara 2, Inpara 3 dan Inpara 4. Produktivitas Inpara 4 menunjukkan hasil tertinggi yakni 6,72 ton/ ha GKP (6,02 ton/ ha GKG), kemudian Inpara 3 (6,13 ton/ ha GKP (5,42 ton/ ha GKG)) dan Inpara 2 (6,12 ton/ ha GKP (5,48 ton/ ha GKG)).

2. Pada kegiatan Demfarm, juga telah dilaksanakan kegiatan temu lapang pada tanggal 7 September 2011.
3. Sedangkan kegiatan Uji VUB dilaksanakan di Desa Kolam Kiri Dalam, Kecamatan Barambai dengan Varietas Inpara 2, Inpara 3, Inpara 4. Produktivitas Varietas Inpara 2 sebesar 6,62 TON/ HA GKP (5,93 ton/ ha GKG), Inpara 3 sebesar 5,92 ton/ ha GKP (5,29 ton/ ha GKG), sedangkan Inpara 4 juga mengalami serangan hama tikus.
4. Uji VUB di Desa Jejangkit Muara, Kecamatan Jejangkit dengan Varietas Inpara 3, Inpari 12, Inpari 13. Produktivitas Varietas Inpara 3 sebesar 5,95 ton/ ha GKP (4,64 ton/ ha GKG), Inpari 12 sebesar 5,55 ton/ ha GKP (4,98 ton/ ha GKG), dan Inpari 13 sebesar 5,55 ton/ ha GKP (4,98 ton/ ha GKG). Rendahnya provitas ini karena pertanaman mengalami kekeringan, sedangkan pemompaan air tidak bisa dilaksanakan karena air sungai sangat masam.
5. Uji VUB di Desa Danda Jaya, Kecamatan Rantau Badauh dengan Varietas Inpara 2, Inpara 3, Inpara 4. Produktivitas Inpara 2 6,62 ton/ ha GKP (5,93 ton/ ha GKG), Inpara 3 dengan hasil sebesar 5,62 ton/ ha GKP (4,94 ton/ ha GKG), sedangkan Inpara 4 karena umur tanaman lebih panjang, sehingga tidak ada lagi pertanaman lainnya, akibatnya diserang hama tikus.
6. Pada kegiatan pelatihan atau temu teknis, BPTP berperan sebagai nara sumber, baik pada kegiatan PL III yang dilaksanakan di Kabupaten Barito Kuala pada tanggal 13 – 15 Juni 2011 maupun pada acara Temu Teknis Penyuluhan Pertanian Tingkat Kabupaten dengan materi Dukungan Teknologi Pertanian Terhadap Program P2BN (Khususnya Teknologi Tanam Jajar Legowo) tanggal, 8 November 2011, di Marabahan. Dan pada Kegiatan Temu Lapang dan Mimbar Sarasehan Kabupaten Barito Kuala dengan materi, Dukungan Teknologi Tanam Jajar Legowo, tanggal 8 Desember 2011, di Desa Kolam Kiri Dalam, Kecamatan Barambai.
7. Penyebaran bahan informasi pertanian berupa buku Deskripsi Sederhana Varietas Padi, sebanyak 180 buah, ke Dinas Pertanian, Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan (BKPP), BPP, Mantri Tani, Penyuluh, Kelompoktani, Gapoktan. Dan penyerahan Perangkat Uji Tanah Sawah (PUTS) sebanyak 2 buah, untuk Penyuluh Kabupaten yang diserahkan ke BKPP Kabupaten Barito Kuala.

h. Pendampingan SL-PTT Kabupaten Hulu Sungai Utara

Total SL-PTT padi sawah yang dilaksanakan di Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2011 mencapai 300 unit dengan luas mencapai 7.500 ha (28,68%) dari total luas lahan sawah yang dimiliki Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sasaran pendampingan yang dilaksanakan BPTP Kalimantan Selatan mencapai 60% atau sebanyak 180 unit SL-PTT.

Pada musim kemarau tahun 2011 BPTP Kalimantan Selatan telah melakukan pendampingan inovasi teknologi dalam bentuk demfarm seluas 4 ha dan demplot uji VUB seluas 2 ha, sehingga demfarm dan demplot luasnya mencapai 6 ha. Pendampingan inovasi teknologi ini diletakan di Desa Sungai Durait Tengah, Kecamatan Babirik. Demfarm dan demplot uji VUB diletakan berdampingan dengan SL-PTT dengan harapan agar hasil demfarm dan demplot dapat dilihat langsung oleh petani SL-PTT, sehingga petani langsung dapat mengadopsinya.

Pendampingan inovasi teknologi padi berupa demfarm dipusatkan di Desa Sungai Durait Tengah, Kecamatan Babirik, tepatnya di Kelompok Tani Bunga Mekar-1. Luas demfarm mencapai 4 ha dan diharapkan hasil dari demfarm ini dapat menjadi benih kembali. Adapun varietas padi yang ditanam di demfarm adalah varietas padi unggul baru dengan produktivitas tinggi dan berlabel. Varietas padi yang ditanam di demfarm yaitu; (1) Inpara-1, benih yang digunakan sebanyak 50 kg, cukup untuk lahan sawah seluas 2 ha. Hasil panen ubinan yang diperoleh mencapai 9,65 ton/ ha GKG. (2) Inpara-2, benih yang digunakan mencapai 25 kg, cukup untuk lahan seluas 1 ha. Hasil panen ubinan yang mencapai 8,25 ton/ ha GKG. (3) Inpara-3, benih yang digunakan mencapai 25 kg, cukup untuk lahan seluas 1 ha. Hasil panen ubinan yang mencapai 9,84 ton/ ha GKG.

Display VUB dilaksanakan di Desa Sungai Durait Tengah, hasil dari display VUB diharapkan juga menjadi benih kembali. Ada lima varietas unggul baru yang digunakan untuk display VUB yaitu Inpara-2, Inpara-3, Inparai-1, Inpari-10 dan Inpari-13. Sebagai pembanding adalah padi varietas Ciherang yang ditanam petani. Display VUB dilaksanakan pada MK 2011, diawali dengan sosialisasi, dilanjutkan dengan semai pada bulan Mei, tanam bulan Juni dan panen pada bulan September 2011.

#### *i. Pendampingan SL-PTT Kabupaten Kotabaru*

Kegiatan pendampingan SLPTT di Kabupaten Kotabaru tahun 2011 meliputi beberapa kegiatan yaitu uji VUB padi dan uji VUB kedelai. Kegiatan uji VUB padi dilaksanakan pada 6 lokasi yaitu Desa Bumi Asih Kecamatan Kelumpang Selatan, Desa Langkang Lama, Desa Langkang Baru dan Desa Berangas Kecamatan Pulau Laut Timur. Khusus di Desa Berangas ada 3 petani yang melaksanakan uji VUB, sedangkan lokasi uji VUB kedelai dilaksanakan pada 2 lokasi yaitu Desa Marga Jaya Kecamatan Pamukan Barat dan Desa Cantung Kanan Kecamatan Hampang. Luas uji VUB padi masing-masing lokasi seluas 1 hektar dan luas uji VUB kedelai masing-masing 0,5 hektar.

Varietas unggul baru padi yang diintroduksi yaitu: Inpari 5, Inpari 8, Inpari 10, Inpari 11 dan Inpari 13. Varietas kedelai yang diintroduksi adalah Anjasmoro, Argomulyo dan Wilis. Hasil ubinan uji VUB padi disalah satu lokasi uji adalah: Inpari 5 sebanyak 5,58 ton/ ha Gabah Kering Giling (GKG), Inpari 8 (4,42 ton), Inpari 10 (4,5 ton),

Inpari 11 (5,52 ton) dan Inpari 13 (4,42 ton). Hasil ini cukup rendah, karena adanya serangan tikus. Petani sudah memasang perangkap plastik sehingga serangannya masih dapat dikendalikan.

Kegiatan lain adalah menjadi narasumber dalam pelatihan Pemandu Lapangan (PL) III di Dinas Pertanian Kabupaten Kotabaru. Pesertanya adalah seluruh PPL, Mantri Tani dan PHP se-Kabupaten Kotabaru. Bertindak sebagai narasumber lain dalam pertemuan tersebut adalah peneliti dari BALITTRA selain itu ada juga perwakilan dari Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan.

Selain menjadi narasumber dalam kegiatan PL III di kabupaten, pihak BPTP Kalimantan Selatan juga telah mendistribusikan bahan cetak berupa buku Deskripsi Sederhana Varietas Padi sebanyak 100 eksemplar, buku saku Musuh Alami Hama Padi sebanyak 30 eksemplar, dan 6 unit PUTS/PUTK yang diserahkan kepada pihak Dinas Pertanian Kabupaten Kotabaru.

#### *j. Pendampingan SL-PTT Kabupaten Balangan*

Pendampingan SLPTT Kabupaten Balangan pada MK 2011 dilakukan dengan melaksanakan Uji VUB di Kecamatan Lampihong, Pembinaan pendamping di Kabupaten, berupa kunjungan petani dan mengisi acara konsultasi dan pelatihan di kantor BPP. Varietas yang diujikan dalam demplot adalah Varietas Inpari 5, Inpari 8, Inpari 10, Inpari 11 dan Inpari 12. Hasil ubinan terhadap varietas yang ditanam pada demplot uji VUB di Kecamatan Lampihong untuk satu hektar sawah dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) adalah: Inpari 5 (4,59 ton), Inpari 8 (5,78 ton), Inpari 10 (6,54 ton), Inpari 11 (4,17 ton) dan Inpari 12 (5,84 ton). Kondisi ini kurang ideal, karena kondisi lahan yang fluktuatif dalam hal ketersediaan air, ditambah dengan keterlambatan dalam proses pertanaman.

Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah menjadi narasumber dalam pelatihan PL2 ditingkat Kabupaten Balangan. Mengambil tema FGD/ PRA, pelatihan yang mengundang penyuluh pendamping (PPL) dan kontak tani di wilayah Kabupaten Balangan ini dihadiri oleh 52 orang peserta.

Penyebarluasan media informasi berupa leaflet dan brosur dilakukan demi mempercepat proses diseminasinya. Brosur dengan judul "Berbagai Varietas Padi 1978-2011" dibagikan sebanyak 115 eksemplar untuk penyuluh di BPP, Kontak Tani, Dinas Terkait dan Bapeluh. Sedangkan brosur dengan judul "Masalah Lapangan Hama, Penyakit dan Hara Tanaman Padi" serta "Pengelolaan Tanaman Terpadu" masing-masing sebanyak 100 eksemplar dengan sasaran yang sama. Selain itu, dibagikan juga alat uji tanah sawah sebanyak 5 unit, dan alat uji untuk tanah kering sebanyak 1 unit.

#### k. Pendampingan SL-PTT Kabupaten Tabalong

Pelaksanaan pendampingan SLPTT Kabupaten Tabalong terutama dipusatkan pada lokasi demfarm VUB dan demplot uji VUB. Lokasi demfarm VUB seluas 4 ha ditetapkan di Desa Namun, Kecamatan Jaro, sedangkan lokasi demplot uji VUB ditetapkan di Desa Pamarangan Kanan Kecamatan Tanta dan Desa Sei Rukam Kecamatan Kelua. Lokasi demfarm di lahan irigasi Desa Namun menggunakan 3 varietas unggul baru yaitu varietas Inpari 8, Inpari 10 dan Inpari 13. Sedangkan demplot uji VUB menggunakan 5 varietas yaitu Inpari 5, Inpari 8, Inpari 11, Inpari 12 dan Inpari 13.

Hasil proses ubinan terhadap demfarm menunjukkan bahwa varietas Inpari 8 menghasilkan 6,72 ton/ ha GKG, Inpari 10 menghasilkan 4,96 ton GKG dan Inpari 13 menghasilkan 7,50 ton GKG. Hasil ini tergolong rendah, karena pada masa pertanaman, lahan sawat sempit mengalami kekeringan. Sedangkan hasil demplot Uji VUB yang dilaksanakan di Desa Pamarangan Kanan, menunjukkan produktivitas yang sangat rendah, yaitu kurang dari 2 ton GKG per hektar lahan, bahkan ada varietas yang tidak dapat dipanen sama sekali. Kondisi ini disebabkan oleh adanya serangan hama tikus yang cukup hebat.

Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah menjadi narasumber dalam pelatihan penyuluh pendamping tingkat Kabupaten/ Kota (PL3), dengan mengundang para penyuluh pendamping dari seluruh BPP di Kabupaten Tabalong. Dilaksanakan juga penyebarluasan media informasi dalam bentuk buku "Deskripsi Verietas Unggul Baru Padi", serta alat uji tanah sawah dan tanah kering, untuk lebih memudahkan dalam penyusunan rekomendasi teknologi spesifik lokasi.

#### 4. Pendampingan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK)

Kegiatan pendampingan Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK) TA. 2011 BPTP Kalimantan Selatan difokuskan pada dua kabupaten, yaitu Kabupaten Tanah Laut dan Kabupaten Barito Kuala, dengan tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melaksanakan pendampingan PSDSK melalui inovasi teknologi di Wilayah Kalsel, pada usaha pembibitan dan penggemukan agar pertambahan bobot meningkat dan jarak beranak lebih pendek. Kegiatan pendampingan PSDSK meliputi: Kegiatan Demplot sebanyak tiga unit, sebagai narasumber serta penyediaan bahan informasi inovasi pertanian dalam bentuk leaflet dan brosur.

Kegiatan demplot dilakukan di Kabupaten Tanah Laut sebanyak 3 unit, yang terdiri dari 2 unit demplot penggemukan dan 1 unit demplot pembibitan, serta di Kabupaten Barito Kuala sebanyak 2 unit yang terdiri dari 1 demplot pembibitan, dan 1 unit demplot penggemukan. Judul kegiatan demplot yang dilaksanakan adalah pemberian pakan tambahan pada usaha penggemukan ternak sapi, perbaikan skor kondisi tubuh (SKT) pada



calon induk sapi bali melalui pemberian pakan tambahan, strategi pemberian pakan pada induk sapi bunting.

Hasil kegiatan demplot di Kabupaten Tanah Laut menunjukkan bahwa: 1) Kelompok Tani Tunas Muda, Desa Banua Tengah, Takisung dari 29 ekor ternak yang diamati menghasilkan penambahan bobot badan harian PBBH sebesar 0,52 Kg/ hari pada perlakuan A (dedak campur 1 kg + onggok 1,5 kg + HMT), 0,6 Kg/ hari pada perlakuan B (dedak campur + onggok 3 kg + HMT). Hal ini leboh tinggi dibandingkan dengan ternak kontrol yang hanya menunjukkan PBBH sebesar 0,26 Kg/ hari. 2) Kelompok Ujung Damai, Desa Ujung, Kecamatan Bati-Bati untuk demplot penggemukan. Dari jumlah ternak sebanyak 19 ekor, ternak yang mendapatkan perlakuan penambahan konsentrat menunjukkan PBBH sebesar 0,32 Kg/ hari sedangkan ternak kontrol (tanpa perlakuan) hanya bertambah sebesar 0,23 Kg/ hari. 3) Kelompok Budidaya, Desa Banua Tengah, Kecamatan Takisung untuk demplot pembibitan, PBBH induk dari sebelum hingga sesudah beranak adalah sebesar 0,09 Kg/ hari dengan berat anak rata-rata sebesar 15,58 Kg, sedangkan ternak kontrol mengalami PBBH sebesar -0,05 Kg, dengan rataan berat anak hanya 13,88 Kg.

Hasil kegiatan demplot penggemukan di Kabupaten Barito Kuala menunjukkan bahwa: 1) Kelompok Maju Bersama, Desa Simpang Jaya, Kecamatan Wanaraya untuk demplot penggemukan, dari ternak sejumlah 31 ekor, menghasilkan PBBH sebesar 0,36 Kg/ hari pada perlakuan A, 0,37 Kg/ hari pada perlakuan B, dan 0,31 Kg/ hari untuk perlakuan kontrol. 2) Kelompok Suku Rasa, Desa Kolam Kiri, Kecamatan Wanaraya, dari ternak sejumlah 21 ekor, perlakuan A (penambahan singkong) menghasilkan PBBH sebesar 0,08g Kg/ hari dengan rataan Skor Kondisi Tubuh sebesar 5,4. Selanjutnya perlakuan B (kontrol) hanya menghasilkan PBBH sebesar 0,001 Kg/ hari dengan rataan SKT sebesar 4,3.



Gambar 14. Kegiatan Temu Lapang PSDSK di Kabupaten Barito Kuala.

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada 15 Kelompok tani, yang terdiri dari 8 kelompok tani di Kabupaten Tanah Laut dan 7 kelompok tani Kabupaten Barito Kuala. Materi yang disampaikan dalam proses penyuluhan ini cukup beragam meliputi: fermentasi dan amoniasi jerami padi, proses pencampuran pakan untuk menghasilkan complete feed, pembuatan mineral blok, pengenalan penyakit pada sapi, proses pengomposan dari kotoran jerami, serta tatalaksana pemeliharaan sapi baik pembibitan maupun penggemukan. Tim pendampingan PSDSK juga menjadi narasumber dalam pertemuan penyuluh di tingkat kecamatan di Kabupaten Batola dan Kabupaten Tala.

Media informasi dan bahan cetakan yang diterbitkan pada tahun 2011 adalah 5 judul leaftektan, 1 judul brosur, 1 judul VCD, dan poster hasil kegiatan. Leaftektan yang diterbitkan pada tahun ini terdiri dari 3 judul leaftektan yang cetak ulang dari kegiatan tahun 2010, yaitu: 1) Pembuatan Kompos dari Kotoran Sapi, 2) Fermentasi Jerami Padi Untuk Pakan Ternak, dan 3) Mengenal Tanda-tanda Birahi Pada Sapi, serta 2 judul baru yaitu: 1) Hijauan Pakan Ternak dan 2) Pemeliharaan Kerbau. Brosur yang diterbitkan berjudul "Inovasi Teknologi Mendukung Program Swasembada Sapi dan daging Sapi", sedangkan VCD yang diterbitkan berjudul, "Kumpulan Inovasi Teknologi Mendukung PSDSK". Tim PSDSK 2011 membuat poster baik berupa hasil kegiatan yang dilakukan, maupun inovasi teknologi yang praktis untuk diterapkan dalam usaha peternakan, baik penggemukan maupun pembibitan sapi.

#### 5. Pendampingan Program Kawasan Hortikultura Melalui Inovasi Teknologi Di Kalimantan Selatan

Agribisnis hortikultura (tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan tanaman biofarmaka) merupakan sumber pendapatan tunai bagi masyarakat dan petani skala kecil, menengah dan besar. Hal ini dikarenakan nilai jual dan nilai tambah komoditas hortikultura yang tinggi, jenisnya beragam, tersedianya sumberdaya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar di dalam negeri dan internasional yang terus meningkat. Ketersediaan sumberdaya hayati yang berupa jenis tanaman dan varietas yang banyak dan ketersediaan sumberdaya lahan, apabila dikelola secara optimal akan menjadi kegiatan usaha ekonomi yang bermanfaat untuk penanggulangan kemiskinan dan penyediaan lapangan kerja di pedesaan.

Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pendampingan pengembangan kawasan hortikultura di wilayah Kalimantan Selatan, melalui pemberian materi inovasi teknologi dan demplot komoditas terpilih (jeruk). Sedangkan keluaran yang diharapkan adalah

terlaksananya kegiatan pendampingan pengembangan kawasan hortikultura di wilayah Kalimantan Selatan.

Tahun 2011 pengembangan kawasan hortikultura di Kalimantan Selatan terfokus pada dua komoditas utama yaitu jeruk dan cabai. Pendampingan terhadap komoditas jeruk dilakukan di Kabupaten Banjar dan Kabupaten Barito Kuala, sedangkan pendampingan untuk komoditas cabai dilakukan di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kotamadya Banjarbaru. Dilakukan pula pendampingan pada komoditas semangka yang dilaksanakan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Untuk mempercepat capaian keberhasilan dan keberlanjutan program ini maka Badan Litbang pertanian melalui BPTP memberikan dukungannya melalui pendampingan teknologi untuk komoditas dan lokasi terpilih ini.



Gambar 15. Kegiatan SL-GAP jeruk di Kabupaten Barito Kuala

Kegiatan pendampingan di Kabupaten Barito Kuala terfokus pada bimbingan budidaya terhadap kelompok/ petani pelaksana demplot. Demplot jeruk seluas 1 hektar berupa perbaikan teknologi pengelolaan komoditas jeruk dengan menerapkan GAP/SOP secara terbatas dan Pengelolaan Terpadu Kebun Jeruk Sehat (PTKJS). Demplot dilaksanakan seluas 1 hektar ini bersifat lanjutan kegiatan tahun 2010, dan pada saat ini berada pada tahapan pemeliharaan. Pertumbuhan tanaman cukup baik dan terdapat inisiatif petani untuk memperluas areal tanam pada kelompok tersebut dan petani kelompok lain.

Pendampingan di Kabupaten Banjar dilakukan pada pengembangan kawasan hortikultura jeruk yang dikonsentrasikan di Desa Pajambuan, Kecamatan Sungai Tabuk dan Desa Pamakuan, Kecamatan Sungai Tabuk. Sosialisasi inisiasi kawasan jeruk ini dilakukan

oleh Dinas Pertanian dan Hortikultura Propinsi Kalimantan Selatan, Dinas Pertanian Kabupaten Banjar, diikuti oleh sekitar 70 orang dari kelompok tani "Karya Membangun" dan 25 orang dari kelompok tani "Serasi". BPTP menjadi narasumber teknologi berupa bimbingan teknologi pada budidaya jeruk, diantaranya; Pengelolaan Terpadu Kebun Jeruk Sehat (PTKJS) dan analisa usaha untuk memperoleh tambahan pendapatan rumah tangga. Kendala yang dihadapi adalah lahan yang terendam air sehingga diperlukan surjan untuk tanaman jeruk dan adanya serangan hama keong mas.

Pendampingan komoditas di Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS), SL-GAP Cabai dilakukan di Desa Madang dan SL-GAP Semangka di Desa Muning Baru. Komoditas Semangka menggunakan varietas Agustina. Hama utama pada semangka adalah ulat grayak. Dengan budidaya yang lebih baik, pemberian pupuk organik, pemupukan berimbang, dan pengendalian OPT hasil semangka bisa mencapai dua kali lipat yaitu 35-40 ton per hektar. Akan tetapi, puncak panen bersamaan dengan awal musim hujan sehingga harga menjadi jatuh. Komoditas cabai menggunakan varietas cabai yang ditanam adalah SP 77 dan Jetset. Hama penyakit yang sering menyerang cabai adalah antraknosa dan keriting daun. Pada kasus Desa Madang ini, petani menunda tanam untuk menghindari saat panen bersamaan dengan lahan lebak. Karena biaya produksi di lahan lebak jauh lebih rendah, maka apabila panen bersamaan kemungkinan kerugian lebih besar diterima oleh petani lahan kering.



Gambar 16. Demplot budidaya cabai di Hulu Sungai Selatan

Pendampingan di Kabupaten Hulu Sungai Utara dilakukan pada SL-GAP cabai yang dilaksanakan di Desa Mawarsari, Pinangkara, Kecamatan Amuntai Tengah. Pelaksanaan SL-GAP dilakukan oleh dinas pertanian Kabupaten HSU dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Kalimantan Selatan. Dari indikator proses yaitu pelaksanaan demplot dan pelatihan (SL-GAP) berjalan baik, tapi dari sisi pemilihan lokasi dinilai kurang tepat karena terletak pada daerah yang cukup terisolir. Akses ke desa hanya dengan

menggunkan sepeda motor melalui jalan kayu (titian). Seluruh keperluan sarana produksi hanya dapat diperoleh di ibukota kabupaten.

Pendampingan di Kotamadya Banjarbaru dilakukan dalam kegiatan SL-GAP cabai, sebagai narasumber teknologi budidaya sehat dan analisa usahatani. Lokasi kegiatan terletak di Desa Gunung Kupang, Kecamatan Cempaka. Masalah utama pada lokasi inisiasi kawasan ini adalah kekeringan. Pertumbuhan tanaman yang pada awalnya cukup baik, mengalami kekeringan pada saat proses pembungaan. Untuk mengatasinya, bisa dilakukan dengan pembangunan tempat penampungan air (embung). Dibandingkan lokasi sentra produksi lainnya, Kota Banjarbaru mempunyai keuntungan karena letak yang lebih dekat dengan pusat ekonomi (Banjarmasin dan Banjarbaru). Lembar informasi yang disebar luaskan adalah (1) Pengolahan Cabai Kering dan Cabai Bubuk, (2) Membuat Pestisida Sendiri Untuk Pertanian Organik, (3) Budidaya Sayuran, (4) Budidaya Semangka.

#### 6. Model Pengembangan Pertanian Perdesaan Melalui Inovasi di Kalimantan Selatan.

Selama tahun 2005–2009, Badan Litbang Pertanian telah melaksanakan Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani), yang merupakan suatu model atau konsep baru diseminasi teknologi yang dipandang dapat mempercepat penyampaian informasi dan penyebaran inovasi teknologi pertanian, serta umpan baliknya bagi penajaman kegiatan penelitian dan pengkajian berikutnya. Program ini merupakan implementasi Badan Litbang Pertanian, yaitu penelitian untuk pembangunan (research for development). Pada tahap implementasi program, Badan Litbang Pertanian memosisikan diri sebagai the driving force karena terintegrasi langsung sebagai elemen esensial dari sistem percepatan inovasi. Sampai saat ini, program tersebut telah mampu menyebarkan inovasi teknologi ke tingkat pengguna dan pengambil kebijakan daerah. Dalam rangka mendukung program Kementerian Pertanian menuju terwujudnya pertanian unggulan berkelanjutan yang berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, daya saing, ekspor dan kesejahteraan petani, Badan Litbang Pertanian mencanangkan Model Pengembangan Perdesaan Melalui Inovasi (M-P3MI) sebagai program pembangunan pertanian melalui “Spektrum Diseminasi Multi Channel” (SDMC). Di Kalimantan Selatan, pada tahun 2011 kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Barito Kuala dengan agroekosistem lahan pasang surut berbasis komoditas jeruk dan padi.





Gambar 17. Sosialisasi Kegiatan M-P3MI di BPP Mandastana

Komoditas dominan di Desa Karang Bunga adalah padi dan jeruk. Varietas padi yang umum digunakan masyarakat setempat adalah Varietas Batola 4, Margasari dan Ciherang, selain juga terdapat varietas lokal (siam). Gangguan penyakit tungro merupakan masalah utama yang sangat merugikan petani padi dalam setahun terakhir ini. Sementara itu, penyakit diplodia merupakan gangguan utama pada pertanaman jeruk akibat kurangnya perawatan terhadap tanaman.

Kegiatan selanjutnya dari kegiatan ini adalah melakukan survai PRA untuk mengidentifikasi potensi, masalah dan peluang pengembangan daerah ini khususnya pengembangan pertanian yaitu komoditas padi dan jeruk. Selain itu juga akan melakukan koordinasi lebih intensif dengan instansi-instansi setempat yang terkait dengan pengembangan kedua komoditas unggulan di desa ini. Dari hasil kegiatan PRA di Desa Karang Bunga, terdapat beberapa masalah pertanian yang dihadapi petani, diantaranya permasalahan pada tanaman padi yaitu: sarana dan prasarana yang kurang memadai, kondisi parit yang dangkal/ tidak adanya tabat air, serangan penyakit tungro/wereng hijau, nilai jual/ harga beras varietas unggul yang rendah serta serangan hama seperti tikus, wereng coklat, walang sangit dan burung (terutama untuk pertanaman padi varietas unggul). Sementara untuk komoditas jeruk, masalah yang dihadapi diantaranya: sarana dan prasarana yang kurang memadai, nilai jual jeruk yang sangat fluktuatif dan serangan penyakit diplodia.



Gambar 18. Situasi Diskusi Bersama Petani Saat Survei Identifikasi Permasalahan

Dalam rangka mempercepat penyebaran inovasi teknologi, juga telah dilakukan pembinaan teknis berupa pembuatan demplot tanaman padi yang diintegrasikan dengan tanaman Jeruk. Melalui demplot ini diharapkan petani dapat melihat, menilai dan mengevaluasi sendiri inovasi teknologi yang disampaikan/diperlihatkan pada demplot tersebut. Demplot yang dibuat seluas 16 ha, yang dikelola oleh 16 orang petani yaitu pada kelompok tani Sidomuncul. Demplot ini dibuat atas kerjasama dengan petani, Dinas Pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Mandastana.

Selain demplot, juga dilakukan kegiatan penyampaian materi teknologi dalam bentuk pertemuan. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan petani dan desa tersebut, diantaranya: teknologi perbenihan padi, teknologi budidaya sehat tanaman jeruk, teknologi pengendalian OPT pada tanaman jeruk, serta pasca panen jeruk.



Gambar 19. Penyampaian Materi Teknologi oleh POPT Kecamatan



Dalam kegiatan MP3MI, proses penyebarluasan inovasi teknologi dengan multi channel merupakan hal sangat penting. Artinya bahwa inovasi teknologi pertanian yang diperlukan petani tidak saja disampaikan oleh petugas tertentu saja, seperti penyuluh pertanian melainkan oleh mitra kerja yang lain sesuai fungsi, tugas dan perannya. Kerjasama yang baik ini diharapkan dapat terus mengembangkan program, sehingga tujuan akhirnya dapat tercapai.

#### 7. Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)

Diversifikasi atau penganekaragaman pangan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan konsumsi masyarakat, dengan tujuan untuk memenuhi selera yang beragam dan terus berkembang, sehingga selalu ada alternatif dan penyegaran menu. Diversifikasi pangan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu secara horizontal dan vertikal. Diversifikasi pangan secara horizontal adalah pemanfaatan berbagai jenis pangan untuk diolah menjadi produk olahan tertentu, sedangkan secara vertikal yaitu pemanfaatan jenis pangan tertentu menjadi jenis produk olahan, dan dapat dilakukan pada saat terjadi musim atau panen yang berlimpah (*over production*), sehingga dapat meningkatkan nilai tambah (*added value*) pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam masyarakat perdesaan, pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman kebutuhan keluarga sudah berlangsung dalam waktu yang lama dan masih berkembang hingga sekarang meski dijumpai berbagai pergeseran. Komitmen pemerintah untuk melibatkan rumah tangga dalam mewujudkan kemandirian pangan perlu diaktualisasikan dalam menggerakkan lagi budaya menanam di lahan pekarangan, baik di perkotaan maupun di pedesaan, yakni dengan mengembangkan model kawasan rumah pangan lestari (M-KRPL) sebagai salah satu upaya mendukung ketahanan pangan.



Gambar 20. Lokasi Kegiatan M-KRPL Tahun 2011

Tujuan kegiatan ini adalah: a) meningkatkan keterampilan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di pedesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak dan pengolahan hasil serta pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos, b) memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat secara lestari dalam suatu kawasan, c) mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri. Dari hal ini diharapkan dapat mewujudkan pemanfaatan pekarangan yang lebih optimal untuk ditamani beberapa komoditas pangan berkualitas, meningkatkan peran masyarakat di pedesaan dalam rangka pemanfaatan pekarangan untuk menghasilkan pangan yang bergizi, serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan.

Kegiatan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Kalimantan Selatan tahun 2011 dilaksanakan pada agroekosistem lahan kering di Desa Kunyit, Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Adapun hasil kegiatan ini antara lain: kegiatan M-KRPL melibatkan 30 kooperator yang terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok tani. Luasan lahan pekarangan yang digunakan adalah 163 borong, atau setara dengan 24.450 m<sup>2</sup>.

Komoditas yang ditanam dilahan petani terdiri dari komoditas sayuran yaitu buncis, kacang panjang, tomat dan cabai, komoditas buah-buahan yaitu pisang, mangga dan rambutan, serta komoditas ternak yaitu ayam buras. Sebagian tanaman sudah ditanam, dengan kondisi tanaman yang cukup baik. Ternak ayam buras telah didistribusikan kepada masing-masing kooperator dimana masing-masing KK memperoleh 10 ekor ayam.



Gambar 21. Salah Satu Komoditas Yang Dikembangkan di Lokasi M-KRPL Kab. Tanah Laut

Selain melalui kegiatan langsung, sosialisasi M-KRPL juga dilakukan melalui penyebaran media informasi. Buku petunjuk teknis dengan judul "Pelaksanaan Model Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Kalimantan Selatan" telah dicetak sebanyak 300 eksemplar, dan disebarluaskan kepada para stakeholders terkait.

#### 8. Produksi Benih Sumber Tanaman Pangan di Kalimantan Selatan

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian telah melepas sebanyak 40 varietas unggul padi sawah, 4 varietas padi hibrida, 7 varietas unggul padi gogo, 27 varietas kedelai, dan 29 varietas kacang tanah, dalam 10 tahun terakhir. Tingkat adopsi varietas-varietas unggul tersebut masih rendah. Salah satu sebabnya adalah peluncuran varietas unggul tersebut tidak diikuti dengan sistem penyediaan benih yang baik, sehingga benih tidak tersedia pada saat petani memerlukannya. Dalam mendukung Program Peningkatan Beras Nasional (P2BN), menjadi tugas BPTP untuk mengenalkan dan memproduksi benih sumber dari varietas-varietas unggul baru yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian, dalam melakukan pendampingan teknologi di propinsi masing-masing. Tujuan kegiatan ini adalah menyediakan benih sumber (FS/SS) varietas unggul baru dan varietas yang sudah diadopsi secara luas dan memperkenalkan varietas unggul baru yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian. Kegiatan produksi benih sumber tanaman pangan dimulai pada tahun 2008. Kegiatan produksi benih sumber komoditas padi dilaksanakan di KP Pelaihari dan KP. Alabio sedangkan untuk komoditas kedelai dilaksanakan di KP Barabai. Pada MK 2011 telah diproduksi benih padi Varietas Inpari 10 Laeya (150 kg), Inpari 11 (314 kg), Inpari 12 (240 kg), Inpari 13 (1.280 kg), Inpara 1 (38 kg), Inpara 2 (22 kg), Inpara 3 (90 kg), Inpara 5 (160 kg), dengan kelas benih dasar/FS. Benih tersebut telah terdistribusi ke penangkar yang tersebar di Propinsi Kalimantan Selatan. Pada MK. 2011 tidak diproduksi benih kedelai, karena tidak tersedianya benih sumber kedelai di Balitkabi pada saat diperlukan. Pada MH 2011/2012, diproduksi benih sumber padi Varietas Inpari 10 Laeya, Inpari 11, Inpari 12, Inpari 13, Inpara 1, Inpara 2, Inpara 5 (kelas benih dasar dan benih pokok), Inpara 3 dan Margasari (kelas benih dasar). Penanaman telah dilaksanakan di KP Pelaihari, dan di lahan petani sekitar KP, pada bulan Desember 2011, seluas 6,5 hektar. Saat ini juga dilaksanakan produksi benih kedelai di KP Barabai dengan Varietas Grobogan, Anjasmoro dan Argomulyo seluas satu hektar untuk menghasilkan kelas benih dasar/FS. Sedangkan kegiatan di KP. Alabio belum bisa terealisasi, karena pada MK. 2011 mengalami kekeringan, sedangkan pada musim hujan lahan selalu tergenang.

Untuk mempercepat proses adopsi varietas-varietas unggul baru, yang telah dilepas oleh Badan Litbang Pertanian, ke pengguna, telah dilaksanakan kegiatan temu lapang di KP. Pelaihari pada tanggal 29 Maret 2011. Kegiatan ini dihadiri oleh para petani penangkar di Kabupaten Tanah Laut, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Propinsi dan Kabupaten Tanah Laut, Balittra, BPSB TPH, BBI TPH, dan instansi terkait lainnya baik Propinsi maupun Kabupaten Tanah Laut. Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan produksi benih sumber pada MH 2010/2011, dimana diproduksi benih sumber padi varietas Inpari 10 Laeya (510 kg), Inpari 12 (815 kg), dan Inpara 3 (435 kg), dengan kelas benih dasar/FS, pada lahan seluas satu hektar.



Gambar 22. Temu Lapang kegiatan Produksi Benih Sumber di KP. Pelaihari

Kegiatan kedua yang dilaksanakan setelah adanya revisi dana di akhir tahun, adalah kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh data sebaran varietas per kabupaten di Kalimantan Selatan. Kegiatan ini diawali dengan pertemuan dengan Pengawas Benih Tanaman (PBT) se Kalimantan Selatan yang dilaksanakan pada tanggal 17-18 Nopember 2011, di Banjarbaru. Dilanjutkan dengan survei ke seluruh kabupaten/kota di Propinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan ini belum selesai dilaksanakan, saat ini masih dalam proses penyelesaian pengumpulan dan entry data.

Kegiatan ketiga adalah pembinaan kelembagaan petani penangkar, kegiatan ini diawali dengan kegiatan Sosialisasi Peraturan Perbenihan pada Penangkar Pemula yang dilaksanakan pada tanggal 12-14 Desember, di Banjarbaru. Kegiatan ini dihadiri oleh petani penangkar pemula se Kalimantan Selatan. Materi yang disampaikan adalah, Sertifikasi Benih pada Tanaman Padi (oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Kalimantan Selatan), Pengawasan Peredaran Benih (oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Kalimantan Selatan), Hama dan Penyakit Tanaman Padi (oleh Balai Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Kalimantan Selatan), Program Produksi dan Penyediaan Benih Sumber dan Benih Sebar Tanaman Pangan Tahun 2011 - 2012 (oleh Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Kalimantan Selatan) dan Varietas Unggul Baru (oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan). Disamping kegiatan tersebut di atas juga dilaksanakan pembinaan petani penangkar di lapang, dengan melaksanakan kegiatan produksi benih sumber. Pada MH 2011/2012 ini dilaksanakan pada lahan petani penangkar di sekitar Kebun Percobaan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut seluas sekitar 3,5 hektar.



Gambar 23. Keragaan tanaman padi kegiatan produksi benih sumber padi di KP. Pelaihari pada MH. 2010/2011

#### 9. Pendampingan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

Menurut BPS Propinsi Kalimantan Selatan (2011) pada periode Maret 2009 – Maret 2011 jumlah penduduk miskin di Kalimantan Selatan cenderung mengalami kenaikan, terutama di daerah perdesaan. Permasalahan mendasar yang dihadapi oleh petani miskin di perdesaan adalah kurangnya akses terhadap sumber permodalan, pasar dan teknologi serta lemahnya organisasi petani. Untuk mengatasinya Kementerian Pertanian berupaya mengembangkan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di perdesaan dengan mengembangkan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang terintegrasi dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M). Tujuan akhir kegiatan ini adalah mengembangkan usaha agribisnis, mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja di perdesaan Kalimantan Selatan.

Pelaksanaan program PUAP di Kalimantan Selatan memerlukan pendampingan dan advokasi yang intensif, baik oleh Penyuluh Pendamping, PMT, Tim Teknis Kecamatan dan Tim Teknis Kabupaten maupun Tim Pembina Propinsi, dimana Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Selatan mendapatkan mandat sebagai sekretaris dan sekretariat Tim Pembina PUAP di Kalimantan Selatan. Sesuai dengan tugas dan fungsinya, BPTP Kalimantan Selatan menempati posisi dengan peran yang sangat strategis. Dalam hal ini BPTP bertugas melakukan pembinaan teknis kepada Penyelia Mitra Tani (PMT), pengembangan Gapoktan, supervisi pelaksanaan di lapangan, serta kegiatan koordinasi dan monev pelaksanaan Program PUAP.

Fasilitasi BOP PMT dilakukan melalui pengelolaan pembayaran BOP dan ATK serta pembinaan PMT PMT PUAP Kalimantan Selatan. Sebaran PMT diperlihatkan pada Tabel 6 berikut ini.



Tabel 6. Komposisi jumlah Penyelia Mitra Tani (PMT) PUAP per Kabupaten/ Kota di Kalimantan Selatan, Tahun 2011

No	Kabupaten	Jumlah PMT (orang)		Jumlah (orang)
		s/d Mei 2011	Tambahan Juni 2011	
1	Balangan	3	0	3
2	Banjar	2	2	4
3	Barito Kuala	3	1	4
4	Hulu Sungai Selatan	4	0	4
5	Hulu Sungai Tengah	4	0	4
6	Hulu Sungai Utara	3	0	3
7	Kotabaru	3	0	3
8	Tabalong	2	1	3
9	Tanah Bumbu	4	1	5
10	Tanah Laut	3	1	4
11	Tapin	3	0	3
12	Banjarbaru	1	0	1
13	Banjarmasin	0	0	0
Jumlah		36	5	41

Sumber : Sekretariat Tim Pembina PUAP Propinsi Kalimantan Selatan

Apresiasi Gapoktan PUAP telah dilaksanakan dalam bentuk pengawalan terhadap Gapoktan calon penerima dana BLM PUAP pada TA. 2011 dilakukan melalui supervisi Penyusunan Dokumen Pengajuan Dana BLM PUAP serta verifikasi dokumen yang akan dikirimkan ke Tim PUAP Pusat.

Tabel 7. Jumlah realisasi Dokumen Pengajuan dana BLM PUAP 2011 yang disampaikan kepada Tim PUAP Pusat

No	Kab/kota	Jumlah gapoktan per SK						Jumlah realisasi pengajuan dokumen per SK						Sisa
		I	II	III	IV	V	Total	I	II	III	IV	V	Total	
1	Balangan	2	12	3	3	1	21	2	12	3	3	1	21	0
2	Banjar	4	32	6	3	1	46	2	20	1	2	0	25	21
3	Barito Kuala	1	43	0	3	1	48	1	43	0	3	1	48	0
4	HSS	2	16	0	3	0	21	1	16	0	3	0	20	1
5	HST	0	11	2	4	0	17	0	11	2	4	0	17	0
6	HSU	2	25	0	5	1	33	1	22	0	5	1	29	4
7	Kotabaru	6	36	0	10	3	55	2	30	0	8	1	41	14
8	Tanah Bumbu	2	7	2	3	2	16	2	7	2	2	2	15	1
9	Tanah Laut	4	10	2	7	1	24	0	10	2	7	1	20	4
10	Banjarbaru	1	3	0	1	0	5	1	3	0	0	0	4	1
11	Tabalong	0	14	2	4	0	20	0	12	2	4	0	18	2
12	Tapin	0	16	0	5	3	24	0	15	0	5	2	22	2
13	Banjarmasin	0	1	5	0	0	6	0	0	5	0	0	5	1
Jumlah		24	226	22	51	13	336	12	201	17	46	9	285	51

Sumber : Sekretariat Tim Pembina PUAP Propinsi Kalimantan Selatan

Program PUAP sejak digulirkan pada TA. 2008 telah menjangkau 1.197 desa/kelurahan atau 63,45% dari seluruh desa/kelurahan di Kalimantan Selatan. Alokasi Desa Penerima BLM PUAP di Propinsi Kalimantan Selatan Tahun 2008 s/d 2011 disajikan dalam tabel 8.

Tabel 8. Alokasi Desa Penerima BLM PUAP di Propinsi Kalimantan Selatan TA. 2008-2011

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Desa				Jumlah Desa 2008-2011
		2008	2009	2010	2011*	
1	TABALONG	28	11	28	18	85
2	BALANGAN	28	18	21	21	88
3	HSU	33	14	19	29	95
4	HST	35	18	26	17	96
5	HSS	30	20	34	20	104
6	TAPIN	29	18	19	22	88
7	BANJAR	35	23	56	23	137
8	BATOLA	35	17	47	48	146
9	TALA	30	24	31	20	105
10	TANBU	22	40	37	14	113
11	KOTABARU	35	27	21	40	123
12	B. BARU	0	0	8	4	12
13	B. MASIN	0	0	0	5	5
Jumlah		340	230	347	281	1.197

Sumber : Sekretariat Tim Pembina PUAP Propinsi Kalimantan Selatan

Dinamika penyebaran dana BLM-PUAP berdasarkan jenis usaha, pada TA.2008 – TA. 2010 didominasi untuk pembiayaan usahatani padi dan peternakan. Pada tahun 2008 pembiayaan untuk usahatani padi mencapai 38% dan peternakan 28%. Pada Tahun 2009 pembiayaan untuk usahatani padi menurun menjadi 37% dan usaha peternakan naik menjadi 32%. Pada tahun 2010 pembiayaan untuk usahatani padi meningkat menjadi 41% dan peternakan turun menjadi 24%. Untuk usaha non-farm seperti perdagangan hasil pertanian dan pengolahan hasil pertanian serta usaha perkebunan serapannya berkisar antara 8% - 17%. Usahatani hortikultura dan palawija serapannya di bawah 8%.

Gapoktan PUAP di Kalimantan Selatan tahun 2008-2010 telah menyalurkan dana PUAP sebanyak Rp. 69.792.520.000 atau 76,61% dana yang diterima dan pengembalian mencapai Rp. 30.019.755.000 atau 43% dari pinjaman yang telah diberikan kepada anggota. Gapoktan PUAP TA. 2011 baru sebagian kecil yang menyalurkan dananya untuk pinjaman modal bagi anggota.

Pada TA. 2008 – TA. 2010 di Kalimantan Selatan terdapat 911 Gapoktan PUAP, 452 gapoktan diantaranya telah membentuk LKM-A (49,29%). Beberapa kabupaten telah mampu membentuk LKM-A untuk seluruh gapoktan PUAP di wilayahnya meskipun dalam operasionalnya sebagian masih dijalankan oleh pengurus Gapoktan.



## 10. Bioversity International

Kalimantan sebagai salah satu kawasan hutan tropis yang masih tersisa memiliki kekayaan plasma nutfah yang beragam. Penduduk di berbagai pemukiman di sekitar kawasan hutan dan pinggiran perkotaan di Kalimantan Selatan telah menanam beragam tanaman buah tropis yang kelestarian keragamannya semakin tahun semakin menurun. Pada saat ini beberapa varietas/kultivar mangga dan jeruk lokal Kalimantan Selatan semakin berkurang populasinya. Sebagian bahkan terancam punah karena sudah sulit ditemukan keberadaannya.

Tanpa upaya pelestarian yang terencana dengan baik dan melibatkan masyarakat diperkirakan beberapa tanaman kerabat mangga lokal Kalimantan Selatan akan punah dalam beberapa tahun mendatang. Untuk menjaga kelestarian keragaman tanaman buah tropis kerabat mangga dan jeruk, BPTP Kalimantan Selatan melaksanakan kegiatan "Conservation and Sustainable Use of Cultivated and Wild Tropical Fruit Diversity: Promoting Sustainable Livelihoods, Food Security and Ecosystem Services". Proyek ini merupakan program kerjasama 4 negara: India, Indonesia, Malaysia dan Thailand di bawah koordinasi lembaga Bioversity International.

Tujuan dari kegiatan kerjasama Bioversity-Puslithorti dan BPTP di Jawa Timur yang akan berlangsung selama 5 tahun (2009 – 2014) ini adalah untuk dapat meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan dari komunitas masyarakat setempat melalui konservasi dan pemanfaatan sumberdaya genetik tanaman buah tropika. Sedangkan keluaran yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain: 1) Terlaksananya koordinasi secara berkesinambungan sehingga pelaksanaan kegiatan proyek "Conservation and Sustainable Use of Cultivated and Wild Tropical Fruit Diversity: Promoting Sustainable Livelihoods, Food Security and Ecosystem Services" dapat berjalan dengan lancar. 2) Tersedianya data tingkat pengetahuan petani tentang keragaman genetik dan konservasi in-situ dan on-farm, serta tingkat konsumsi masyarakat setempat terhadap buah jeruk dan mangga. 3) Tersedianya metode yang tepat diterapkan dilokasi penelitian dalam bekerja bersama di tingkat komunitas. 4) Terlaksananya diseminasi teknologi budidaya yang baik kepada komunitas masyarakat. 5) Terlaksananya pelatihan untuk penguatan kapasitas komunitas petani, dan penguatan kolaborasi antar negara dalam pertukaran informasi.

Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2009 dan akan berlanjut sampai 2013, dengan pemilihan lokasi Desa Pambantanan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dan Desa Mandala, Telaga Langsung dan Hamak Kecamatan Telaga Langsung Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk tanaman mangga. Untuk tanaman jeruk ditetapkan lokasi Desa Sungai Kambat Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala dan Desa Sungai Tuan Ilir Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan pangan target sasaran melalui konservasi dan

penggunaan pohon buah-buahan tropis sumber daya genetik. Hasil-hasil yang telah didapatkan antara lain:

#### Pembuatan Fruit Catalogue

Fruit Catalogue telah disiapkan sehingga telah terkumpul foto tanaman kerabat jeruk dan kerabat mangga untuk seluruh varietas/ kultivar yang masih ada. Katalog ini masih belum dapat diselesaikan karena sebagaimana foto bagian tanaman (bunga dan buah) masih belum didapatkan yang disebabkan karena beberapa tahun ini tanaman tidak berproduksi.

Permasalahan lain dalam penyelesaian katalog ini adalah sulitnya mendapatkan deskriptor yang mampu mengidentifikasi tanaman secara ilmiah. Sebagian tanaman kerabat mangga diperkirakan merupakan varietas/ kultivar yang sama tetapi berbeda penamaannya pada masing-masing site. Selain itu, hingga saat ini sebagian tanaman belum diketahui nama ilmiahnya, baik tanaman kerabat mangga maupun kerabat jeruk.

#### Dokumentasi Spesies Tanaman Tropis Liar

Pada saat empat sites Proyek "Conservation and Sustainable Use of Cultivated and Wild Tropical Fruit Diversity: Promoting Sustainable Livelihoods, Food Security and Ecosystem Services" ditetapkan, tidak ditemukan calon lokasi yang berada di dalam kawasan hutan. Kemudian Sites Telaga Langsung dimasukkan sebagai lokasi kegiatan karena kawasan berada di kaki Pegunungan Meratus yang merupakan kawasan hutan konservasi di Kalimantan Selatan. Pada saat dilakukan baseline survey dan PRA di kawasan ini ternyata tidak ditemukan lagi spesies liar tanaman buah tropis kerabat mangga dan jeruk pada keempat sites. Kondisi ini membuat kegiatan dokumentasi pengetahuan mengenai konservasi dan pemanfaatan spesies liar untuk tujuan domestikasi dan pemanfaatan sumberdaya liar tidak dapat dilaksanakan.

#### Publikasi Hasil Survei

Untuk mengkaji pengetahuan lokal dan hasil survey mengenai pengetahuan petani dan kelompok pengguna diperlukan publikasi secara ilmiah. Untuk tahap awal telah dipublikasikan artikel berjudul "Ancaman dan Peluang Pelestarian Tanaman Kerabat Mangga Lokal di Kalimantan Selatan" pada Jurnal Warta Prima tani Edisi I Tahun ke-4 September 2011.

#### Produksi Brosur Spesies dan Varietas Unik

Telah terpilih 3 spesies tanaman sebagai unique species meliputi kasturi (*Mangifera casturi*), binjai (*Mangifera caesia*) serta limau kuit (*Citrus medica*). Kasturi, varietas mangga lokal khas Kalimantan Selatan dengan aroma yang kuat dan khas. Binjai (Kemang), varietas mangga lokal dengan rasa khas untuk bahan sambal untuk berbagai kuliner khas Kalsel (ikan bakar dan Katupat Kandangan). Limau Kuit, varietas jeruk lokal dengan aroma dan rasa masam yang khas untuk penggugah selera (appetizer) pada

kuliner khas Kalimantan Selatan (soto Banjar, sambal, dll). Pada saat ini bahan-bahan untuk pembuatan brosur telah dikumpulkan dan akan dibuat dalam bentuk folder (leaflet).

#### Uji Konsistensi Penamaan Kultivar/ Spesies

Pada saat ini telah dilakukan pengujian konsistensi penamaan mangga dan jeruk menggunakan parameter morfologis. Pada umumnya masyarakat mengetahui mengenai penamaan tanaman kerabat mangga dan jeruk secara konsisten berdasarkan ciri morfologis. Untuk tanaman kerabat mangga parameter yang digunakan adalah bentuk daun, warna daun, bentuk bunga, kulit batang dan bentuk buah. Untuk tanaman kerabat jeruk parameter morfologisnya adalah bentuk daun, aroma daun dan bentuk buah.

#### Pengembangan Pembibitan Komunitas (Community nursery)

Untuk menjamin ketersediaan bahan tanam yang baik telah dikembangkan kebun bibit komunitas (Community nursery) pada setiap site, masing-masing:

- a. Telaga Langsung, batang bawah berupa bibit kasturi sebanyak 2.000 batang
- b. Sungai Tabuk, sudah disemai batang bawah hampalam sapat sebanyak 1.000 batang dan kasturi sebanyak 2.000 batang. Persemaian terendam banjir pada bulan Januari 2012 sehingga dilakukan penyemaian ulang.
- c. Cerbon, sudah dilakukan penyemaian batang bawah berupa bibit JC sebanyak 2.000 batang. Pengokulasian akan dilakukan oleh komunitas.
- d. Astambul: penanaman batang bawah JC 1 kg.

#### Mengarahkan konsep Bank Plasma Nutfah Kehutanan

Pada saat ini telah dilaksanakan koordinasi dengan Dinas Pertanian Tanaman Pangan untuk mendapatkan dukungan finansial dan kebijakan dari Bupati Hulu Sungai Selatan. Kesepakatan awal telah diperoleh bersama dengan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Selanjutnya telah disepakati untuk melakukan audiensi dengan Bupati Hulu Sungai Selatan untuk memperoleh dukungan kebijakan dan finansial dari Pemerintah kabupaten Hulu Sungai Selatan.

#### Memperkuat Manajemen Keragaman Hayati Berbasis Komunitas

Untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengembangkan keragaman hayati berbasis komunitas ini telah dikembangkan berbagai kegiatan diantaranya adalah Pameran Keragaman Hayati, Pertemuan-pertemuan Community Biodiversity Management, Mengembangkan kapasitas lokal, Pelatihan dan Kunjungan Petani, Staff Training, dan Pertemuan Site management Unit.

#### Melaksanakan Survei Pola Konsumsi Buah Tropis Rumah Tangga

Di daerah ini 83,33% responden juga mengkonsumsi jeruk meski yang dikonsumsi hanya limau siam, limau nipis, limau kuit, limau bali dan limau sankis yang sebagian besar diperoleh dari pasar - yang menunjukkan jenis jeruk kebanyakan berasal dari luar desa.

Hampir Seluruh responden (96,67%) juga mengkonsumsi buah-buahan selain mangga dan jeruk, baik buah lokal maupun import. Terdapat 14 buah-buahan lokal yang dikonsumsi responden yaitu: rambutan, cempedak, durian, manggis, duku, pisang, nenas, jambu, semangka, papaya, nangka dan pampakin (jenis durian lokal). Sementara buah-buahan import yang dikonsumsi meliputi jeruk Shandong, apel, anggur dan lengkeng. Rambutan, pisang, durian dan cempedak merupakan buah-buahan non mangga dan jeruk yang dikonsumsi, masing-masing oleh 93,33%, 67,00%, 66,57% dan 43,33% responden. Responden juga memilih buah-buahan lokal bukan mangga dan jeruk yang paling banyak dikonsumsi dalam setahun, meliputi buah, rambutan, pisang, durian, cempedak dan duku.

### C. Hasil Kegiatan Manajemen

#### 1. Perencanaan dan Penganggaran Kegiatan (Program)

Sesuai dengan perubahan lingkungan strategis dalam negeri yang terjadi, maka visi BPTP kedepan diarahkan untuk menjadi lembaga pelayanan masyarakat dan pemerintah daerah dalam penyediaan, penyuluhan, verifikasi dan pengawalan teknologi tepat guna spesifik wilayah secara analisis, pertimbangan dan sintesa kebijakan pemerintah daerah sebagai bagian integral dari sistem inovasi pertanian nasional dalam tatanan sistem agribisnis nasional yang kompetitif, progresif, berkerakyatan, terdesentralisasi dan berkelanjutan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, agar fungsi dan mandat BPTP dapat optimal, maka dalam perumusan kegiatan pengkajian dan diseminasi hasil penelitian/ pengkajian harus disusun program/ rencana kerja yang diprioritaskan menurut kebutuhan daerah dan atau orientasi pengguna dan memperhatikan kaidah-kaidah yang ditetapkan dari pusat.

Tujuan dari kegiatan penyusunan program/ rencana kerja adalah:

1. Menyusun program dan rencana kerja berdasarkan prioritas.
2. Merumuskan program penelitian/ pengkajian dan diseminasi hasil penelitian/ pengkajian yang dihasilkan.
3. Mengkoordinasikan penyusunan proposal (RPTP/RDHP).
4. Mengkoordinasikan penyusunan ROPP/RODHP dari suatu kegiatan sebagai acuan pelaksanaan.
5. Mengidentifikasi dan menjaring permasalahan usahatani yang perlu dikaji dan diteliti.
6. Melaksanakan atau ikut serta dalam pertemuan/ raker dengan instansi pusat atau daerah terkait dan stakeholders untuk menjaring umpan balik.
7. Mempertajam dan meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan litkaji dan diseminasi hasil litkaji pada tahun-tahun berikutnya dan melakukan perbaikan-

perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan pengkajian dan diseminasi hasil litkaji di BPTP.

Dari beberapa poin diatas, diharapkan:

1. Program penelitian/ pengkajian/ diseminasi dapat disusun dan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan permintaan pengguna dan sesuai pula dengan arahan dan masukan dari Pemerintah Pusat.
2. Tertibnya pelaksanaan kegiatan pada tahun berjalan dengan mengacu pada RDHP/ RPTP/ RKTM/ ROPP/ RODHP/ ROKTM yang telah disusun.
3. Tersusunnya rencana program di tahun yang akan datang dengan memperhatikan masukan dan arahan baik dari pemerintah pusat dan daerah.

Hasil yang telah didapatkan pada kegiatan Perencanaan dan Penganggaran Kegiatan antara lain adalah:

#### Anggaran Tahun 2011

Terkait dengan anggaran, BPTP Kalsel pada tahun 2011 melakukan revisi POK sebanyak 3 kali yaitu pada bulan Maret, Juni dan Oktober, serta 1 (satu) kali revisi DIPA pada bulan Nopember 2010. Revisi POK dilakukan karena keperluan, dan untuk revisi DIPA karena terkait dengan gaji sehingga mengakibatkan turunnya anggaran BPTP Kalsel .

Pada Tahun Anggaran 2011 PAGU DIPA BPTP Kalsel pada awal tahun anggaran sebesar Rp. 8.773.467.000. Selain itu, BPTP Kalsel mendapat dana untuk pendampingan PUAP dalam bentuk SKPA sebesar Rp. 448.517.000 sehingga dana BPTP seluruhnya berjumlah Rp. 9.261.984.000.

Anggaran tersebut terbagi atas dua Program Pembangunan Nasional yaitu:

- (1) Program Penciptaan Teknologi dan Varietas unggul Berdaya Saing (kegiatan yang bersifat rutin) dengan alokasi anggaran Rp 5.707.809.000 yang terdiri atas Kegiatan Pengelolaan Gaji, Honorarium dan Tunjangan sebesar Rp 4.956.504.000,- dan Kegiatan Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran sebesar Rp 751.305.000,-
- (2) Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian dengan total anggaran sebesar Rp 1.449.270.000 dengan kegiatan Penelitian dan diseminasi inovasi pertanian yang terbagi atas 15 Sub Kegiatan.

Pada Tahun Anggaran 2011, BPTP Kalimantan Selatan juga mendapatkan dana kegiatan penelitian yang bekerjasama dengan RISTEK sebesar Rp 600.000.000,-

#### Judul Kegiatan 2011

Sesuai dengan Permentan Nomor 16 tahun 2006, BPTP Kalimantan Selatan melaksanakan tugas pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, sehingga kegiatan diarahkan pada kegiatan pengkajian (teknis) guna memperoleh teknologi spesifik dan diseminasi teknologi yang telah dihasilkan oleh Badan

Litbang Pertanian. Oleh karena itu, masukan dari berbagai pihak di daerah sangat diperlukan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan diajukan dalam pembahasan tingkat Badan Litbang Pertanian dan urgensi kegiatan tersebut di Kalimantan Selatan.

Pada tahun Anggaran 2011 sesuai dengan arahan dari pusat (Badan Litbang Pertanian), BPTP Kalimantan Selatan melakukan kegiatan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian yaitu SL-PTT, PSDSK, MP3MI, Kawasan Hortikultura, dan MKRPL.

Kegiatan dan judul pengkajian/ diseminasi/ manajemen yang dilakukan BPTP Kalimantan Selatan dan besar alokasi anggaran masing-masing kegiatan sebagaimana tertuang dalam DIPA dan POK Tahun Anggaran 2011 terdiri dari :

1. Pengembangan Sumberdaya Informasi IPTEK, Diseminasi dan Jaringan Umpan Balik :
  - a. Pengembangan media informasi inovasi pertanian melalui penerbitan seri publikasi rutin
  - b. Peningkatan komunikasi dengan pemangku kepentingan dan pembinaan usahatani
  - c. Visitor plot inovasi teknologi tanaman pangan dan hortikultura dengan potensi peningkatan hasil > 20%
2. Pembinaan dan Koordinasi Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Program Pembangunan Pertanian :
  - a. Sinkronisasi dan koordinasi dalam pendampingan teknologi program utama KEMENTAN
  - b. Pendampingan program SL-PTT melalui inovasi teknologi pada > 60% lokasi SL-PTT padi, jagung dan kedelai
  - c. Pendampingan kawasan hortikultura melalui introduksi inovasi teknologi pada > 60% di wilayah Kalsel
  - d. Pendampingan program PSDS melalui inovasi teknologi pada > 60% lokasi PSDS di wilayah Kalsel
3. Pemberdayaan Petani melalui Teknologi Informasi Pertanian (FEATI) :
  - a. Dukungan administrasi kegiatan
  - b. Penguatan kemitraan antara peneliti, penyuluh dan organisasi petani
  - c. Penguatan kelembagaan penbelitian melalui pelatihan dan lokakarya
  - d. Hubungan yang lebih efektif antara BPTP dan kelompok tani
  - e. Hubungan yang lebih efektif antara peneliti, penyuluh daan petani
4. Pengembangan sumberdaya informasi iptek, komunikasi, diseminasi dan penjaringan umpan balik (FEATI) terdiri atas :
  - a. Penguatan kemitraan antara peneliti, penyuluh dan organisasi petani
  - b. Hubungan yang lebih efektif antara BPTP dan kelompok tani
  - c. Hubungan yang lebih efektif antara penyuluh, peneliti dan petani
  - d. Penguatan kelembagan penelitian, pelatihan dan lokakarya

## 2. Monitoring, Evaluasi dan SPI

Monitoring dan Evaluasi (Monev) merupakan kegiatan untuk membandingkan antara keragaan perencanaan suatu pengkajian dan atau diseminasi dengan pelaksanaan di lapangan serta luaran yang diperoleh. Dengan demikian monev adalah suatu proses pemantauan dan penilaian kemajuan serta keberhasilan suatu kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. Proses ini mencakup perumusan dan pengembangan sistem, pelaksanaan pemantauan kegiatan dan pengumpulan data, evaluasi serta pelaporan kinerja program litkaji di BPTP. Hasil dari monitoring dan evaluasi ini sangat diperlukan dalam menentukan kelanjutan dan perbaikan dari suatu pengkajian dan diseminasi.

Kegiatan litkaji, diseminasi dan kelembagaan dalam pelaksanaannya harus berdasarkan metodologi yang tepat dan benar. Kesalahan atau ketidaktepatan metodologi menyebabkan tidak tercapainya tujuan suatu kegiatan yang diinginkan. Pelaksanaan suatu kegiatan harus mengacu pada metodologi yang dituangkan dalam TOR/ RPTP/ ROPP yang telah disusun. Oleh karena itu perlu dilakukan pemantauan/ monitoring secara rutin atau berkala untuk menghindari hal-hal yang menyimpang dari perencanaan.

Tujuan dari kegiatan monitoring dan evaluasi adalah untuk (a) melihat kelengkapan dokumen (RPTP/ RDHP/ ROPP/ Juknis dan lain-lain) dari suatu kegiatan sebagai acuan pelaksanaan; (b) Mengetahui tingkat kesesuaian pelaksanaan kegiatan di BPTP dengan buku panduan umum dan mengetahui konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan, terutama mengenai tujuan, luaran, manfaat serta permasalahan yang dihadapi di lapangan; dan (c) Mempertajam dan meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan litkaji dan diseminasi hasil litkaji pada tahun-tahun berikutnya dan melakukan perbaikan-perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan pengkajian dan diseminasi hasil litkaji di BPTP; serta (d) Mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan suatu kegiatan

Luaran yang diharapkan dari kegiatan monitoring dan evaluasi adalah (a) Kelengkapan dokumen dari suatu kegiatan sebagai acuan pelaksanaan; (b) Tingkat kesesuaian pelaksanaan kegiatan di BPTP dengan buku panduan umum dan mengetahui konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan, terutama mengenai tujuan, luaran, manfaat serta permasalahan yang dihadapi di lapangan; (c) Mempertajam dan meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan litkaji dan diseminasi hasil litkaji pada tahun-tahun berikutnya dan melakukan perbaikan-perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan pengkajian dan diseminasi hasil litkaji di BPTP; serta (d) Informasi mengenai masalah-masalah yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan

Metode monitoring dan evaluasi dilakukan dengan (a) Melihat kelengkapan dokumen; (b) Melaksanakan perjalanan dinas untuk monitoring kegiatan di lapangan; (c)



Melaksanakan diskusi dengan ketua tim atau anggota tim kegiatan dengan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan; (d) Diiskusi/ pertemuan/ rapat dengan para penanggung jawab kegiatan serta para pelaksana untuk menggali dan memperoleh informasi pelaksanaan kegiatan sekaligus kemungkinan permasalahan yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan dan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi; (e) Diskusi/ pertemuan/ rapat proposal/ ROPP/ RODHP sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan (ex-ante), melaksanakan perjalanan dinas ke lapangan untuk memantau kesesuaiannya dengan perencanaan (on going) dan penyampaian hasil litkaji/ diseminasi untuk ex-post perbaikan dan proses pembelajaran.

Berdasarkan monev yang telah dilakukan diketahui bahwa pada monev ex-ante pada kegiatan yang dilakukan pada umumnya mendapatkan nilai 390 yang termasuk dalam kriteria baik atau memuaskan; Monev on-going mendapatkan nilai 365 dengan kriteria baik atau memuaskan; Monev ex-post mendapatkan nilai 360 dengan kriteria baik atau memuaskan; Terdapat hasil atau tindak lanjut dari kegiatan yang dilakukan BPTP Kalsel berupa bentuk fisik (3), rekomendasi teknis (16), rekomendasi kebijakan (2) dan kerjasama 4 judul; Kegiatan yang tidak dilengkapi proposal/ TOR/ laporan diharapkan agar menindaklanjuti (Bioversity); Kegiatan yang keluarannya belum diselesaikan pada TA 2011 agar dapat menyelesaikan pada TA 2012.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu :

1. Tertibnya kegiatan yang dilakukan dan diketahui kesesuaiannya dengan rencana baik dari segi tujuan, keluaran serta sasaran dari suatu kegiatan
2. Diperoleh/ diketahuinya permasalahan yang dihadapi dari suatu kegiatan
3. Diperoleh/ diketahuinya kegiatan yang mempunyai prospek dan adopsi yang tinggi di lapangan sebagai bahan penyusunan success story.

### 3. Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan

Kementerian Pertanian (Kemtan) telah menetapkan sejumlah program utama antara lain: P2BN melalui SL-PTT, Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi (PSDS), Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), Pengembangan Kawasan Hortikultura.

Keberhasilan pelaksanaan program utama Kemtan di Provinsi Kalimantan Selatan diantaranya ditentukan oleh sinkronisasi dan koordinasi baik pada tingkat nasional maupun daerah. Sinkronisasi dan koordinasi yang baik dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran, waktu, dan sumberdaya. Sinkronisasi dan koordinasi dapat dilakukan sejak perencanaan program hingga pelaksanaannya. Dukungan Badan Litbang dalam pelaksanaan program-program tersebut dapat berupa

kegiatan pendampingan teknologi oleh peneliti dan penyuluh di lingkup Badan Litbang Pertanian (BPTP, Balit/Puslit, Balai Besar). Pendampingan tadi dapat berupa pengawalan langsung pelaksanaan program di tingkat lapangan, pelatihan petugas daerah pelaksana program, penyebaran brosur/ leaflet teknologi, pembuatan demplot, pengadaan benih/bibit varietas unggul, alsintan dan perencanaan pelaksanaan program.

Koordinasi lokasi program utama Kementerian Pertanian (Kemtan) dilakukan untuk mengetahui lokasi dimana program utama Kemtan dilaksanakan. Pertama koordinasi dilakukan dengan dinas terkait di provinsi untuk mendapatkan data kabupaten/ kota yang melaksanakan program utama Kemtan, meliputi Dinas Pertanian TPH, Dinas Peternakan dan Keswan, Dinas Perkebunan, Sekretariat Bakorluh, BKP Provinsi Kalimantan Selatan, dan Tim Pembina PUAP Provinsi. Selanjutnya koordinasi dilakukan dengan dinas terkait di kabupaten/ kota, untuk mendapatkan data desa tempat dilaksanakannya program utama Kemtan.

Hasil pertemuan dengan Dinas/ Badan di Provinsi Kalimantan Selatan diketahui kabupaten, kecamatan, dan desa pelaksana SL-PTT Padi, Jagung, dan Kedelai, penerima BLM PUAP, lokasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), dan lokasi Desa Mandiri Pangan.

SL-PTT padi, jagung dan kedelai merupakan salah satu program strategis Kemtan untuk meningkatkan produktivitas dan produksi pangan. Di Provinsi Kalimantan Selatan, program ini dilaksanakan di 11 Kabupaten/ Kota. Adapun luas SL-PTT padi dan kedelai di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2011

Secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pendampingan Program Utama Kemtan di Provinsi Kalimantan Selatan telah dilakukan dengan baik dan mendapat dukungan dari pihak-pihak terkait. Kendala-kendala yang dihadapi meliputi musim yang tidak menentu dan serangan hama tikus dan hama putih palsu terutama pada periode vegetatif khususnya pada pertanaman padi di lahan rawa pasang surut sulfat masam dan tadah hujan.

#### 4. Peningkatan Kerjasama, Komunikasi dan Pendayagunaan Hasil Pengkajian

Kerjasama adalah kesepakatan antara Unit Kerja/ Unit Pelaksana Teknis (UK/ UPT) dan mitra kerjasama dari dalam maupun luar negeri untuk bidang penelitian dan pengembangan. Mitra kerjasama adalah lembaga penelitian, pihak swasta, instansi pemerintah, perguruan tinggi, badan hukum, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan perseorangan dari dalam maupun luar negeri. Tujuan Kegiatan ini adalah terbentuknya jejaring kerjasama dan meningkatnya kerjasama pengkajian dan diseminasi hasil

pengkajian. Dari hal ini diharapkan tercipta sinergisme pembangunan pertanian di daerah melalui pemanfaatan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, tercipta efisiensi dan optimalisasi pelaksanaan pengkajian dan penyebarluasan serta penerapan teknologi pertanian di daerah serta termanfaatkannya sumberdaya pengkajian yang ada.

Roadshow baik dalam rangka memenuhi undangan dari para pemangku kepentingan dalam berbagai acara pembangunan lingkup pertanian di Kalimantan Selatan maupun kunjungan telah dilakukan di 13 Kabupaten/ Kota, sejak bulan Januari 2011. Dari kegiatan ini dihasilkan beberapa kesepakatan kerjasama dengan beberapa pihak yaitu:

- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Kalimantan Selatan sebanyak 3 (tiga) judul kegiatan pengkajian;
- Dinas Pertanian Kabupaten Kotabaru 1 (satu) judul kegiatan pengkajian;
- Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat: membuat nota kesepahaman kerjasama penelitian, pelatihan dan magang bagi Dosen dan Mahasiswa;
- Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan (Uniska) Muhammad Arsyad Al Banjari: membuat nota kesepahaman kerjasama penelitian, pelatihan dan magang bagi Dosen dan Mahasiswa.

Pelaksanaan Pertemuan telah dilakukan sesuai agenda tahunan yakni Temu Komisi Teknologi Pertanian sebanyak 2 (dua) kali, Temu Informasi Teknologi Pertanian sebanyak 1 (satu) kali dan Temu Aplikasi Teknologi Pertanian sebanyak 1 (satu) kali. Pelaksanaan berjalan lancar melibatkan peserta sesuai ketentuan seperti anggota Tim Komisi Teknologi Pertanian sebagaimana Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan yang terdiri dari Sekretaris Daerah Propinsi Kalimantan Selatan, Kepala Balitbangda, Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Kepala Dinas Peternakan, Kepala Dinas Perkebunan, Kepala Dinas Industri dan Perdagangan, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM), Dekan Fakultas Peternakan Universitas Kalimantan Selatan (UNISKA), Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Kepala Badan Koordinasi Penyuluhan, Kepala Badan Ketahanan Pangan, Ketua Kelompok Kontak Tani Nelayan Andalan, serta Kepala BPTP Kalimantan Selatan.

#### 5. Pengelolaan Website, Perpustakaan Digital dan Database

Proses diseminasi hasil inovasi dan pengkajian tidak hanya bisa dilakukan melalui kegiatan langsung, baik berupa temu lapang, pertemuan, dan lain sebagainya, namun juga bisa dilakukan melalui media. Selain bentuk tercetak, media digital saat ini memegang peranan penting dalam menyebarkan hasil inovasi teknologi dan pengkajian tersebut. Hal inilah yang menyebabkan kegiatan pengelolaan website yang berkelanjutan,

perpustakaan digital serta database informasi pertanian yang memuat data update mengenai kondisi pertanian Kalimantan Selatan sangat strategis keberadaannya.

Tujuan kegiatan ini adalah Menyebarkan inovasi dan informasi pertanian yang diperlukan secara cepat kepada berbagai khalayak kepada calon pengguna yang tersebar luas melalui website lembaga, memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada pengguna yang berkunjung ke perpustakaan lembaga, serta menyediakan data dan informasi yang up-to-date dan berkelanjutan serta mudah di akses oleh pengguna dengan basis 13 kabupaten/ Kotamadya di Kalimantan Selatan. Dari kegiatan ini diharapkan adanya kemudahan dalam penelusuran informasi yang tersimpan pada data base perpustakaan, kemudahan kepada pemakai jaringan LAN untuk tukar menukar informasi, tranfer data, pemanfaatan hardware secara bersama serta internet, membantu dan mempermudah dalam pengelolaan maupun mendapatkan informasi, kemudahan dalam penyediaan informasi tercetak dan digital yang dapat dicari melalui jaringan LAN dan internet.

a. Pengelolaan Website

Dalam kurun waktu 1 tahun (2011) telah diterbitkan berita pembangunan pertanian di Kalimantan Selatan sebanyak 17 judul pada situs website BPTP Kalimantan Selatan dan informasi teknologi pertanian sebanyak 10 judul. Sampai dengan bulan Desember 2011, situs website BPTP Kalimantan Selatan telah dikunjungi khalayak sebanyak 47.995 orang.

b. Perpustakaan Digital

Telah dilakukan penjilidan/bundel buku (majalah, Laporan, Prosiding, Warta penelitian, Tabloid, Jurnal, brosur dan katalog) sebanyak 5 bundel. Jumlah buku yang dirawat dan dipelihara selama ini sebanyak 2.836 buah buku. Pustakawan aktif mengikuti temu koordinasi, workshop, apresiasi dan pembinaan pustakawan di bawahnya baik internal maupun eksternal.

Data pengunjung yang mendaftar di perpustakaan BPTP Kal Sel selama tahun 2011 sebanyak 137 orang yang terdiri dari unsur PNS, Mahasiswa, Peneliti, Penyuluh, Petani, Swasta dan Umum. Namun kalau dilihat dari rata pengunjung harian sebenarnya melebihi angka tersebut, hal ini masih banyak pengunjung yang tidak mengisi daftar tamu pada komputer tamu yang disediakan.

c. Database Informasi Pertanian

Telah tersedia perangkat perekam data yang mudah untuk diaplikasikan. Namun dalam proses penginputan data, masih terdapat beberapa kendala sehingga perbaikan terhadap perangkat perlu terus dilakukan. Pengumpulan data tetap dilakukan, agar informasi yang didapatkan selalu update dan diperbaharui terus menerus.

## 6. Pengelolaan Lahan Kebun Percobaan Untuk Budidaya Karet dan Penggemukan Ternak

Fungsi Kebun Percobaan antara lain untuk melaksanakan kegiatan Litkaji teknologi, konsentrasi Ex-Situ koleksi plasma nuftah, sebagai lokasi untuk memproduksi benih sumber, kebun produksi dan juga berfungsi sebagai lokasi untuk menampilkan hasil penelitian dalam bentuk visitor plot, show window atau sebagai lokasi agrowidyawisata. Visitor Plot mengandung pengertian sebagai petak percontohan yang dilakukan pada sebidang lahan yang dipergunakan untuk mendemonstrasikan keunggulan teknologi yang dihasilkan BPTP dengan menerapkan teknologi di lahan tersebut, dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan Kebun Percobaan.

Tujuan Kegiatan adalah Pengelolaan dan pemanfaatan lahan kebun percobaan untuk budidaya karet dan penggemukan ternak sapi secara maksimal dan berkelanjutan serta Meningkatnya produktivitas kebun untuk Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Keluaran yang diharapkan adalah pengunjung Kebun Percobaan mendapatkan informasi yang lengkap tentang teknologi yang diperagakan, pengunjung dapat meniru teknologi yang diperagakan dan dapat merasakan peningkatan nilai tambah dibanding dengan penerapan teknologi sebelumnya, serta tersebarnya inovasi teknologi yang dihasilkan BPTP Kalimantan Selatan.

### a. Budidaya Karet dan Tanaman Khas Kalimantan Selatan

Kegiatan penyemaian dan pemeliharaan batang bawah karet di KP Barabai menggunakan bibit lokal sebanyak 22.000 pohon tumbuh baik dan telah berumur 1 tahun. Selanjutnya, tanaman siap untuk diokulasi dengan mata tempel unggul (PB 260 dan IRR 339). Sedangkan Pemeliharaan tanaman karet muda umur 3 tahun di KP Pelaihari seluas 2 Ha sudah mencapai tinggi rata-rata 4 meter, diameter 8,5 cm dan telah dilakukan pemangkasan. Pertumbuhan tanaman cukup baik, meskipun ada permasalahan lahan yang mengakibatkan pertumbuhan tidak merata.

Pemeliharaan dan perawatan tanaman khas Kalimantan Selatan sebanyak 88 pohon dari berbagai jenis tanaman buah langka di Kebun Percobaan Barabai. Pemeliharaan yang dilakukan terhadap tanaman langka tersebut berupa penyiangan dan pemupukan.

### b. Pemeliharaan Ternak Sapi

Pemeliharaan sapi potong jantan bangsa Bali dari alokasi kegiatan PNBP tahun 2010 sebanyak 1 ekor, pertumbuhan cukup baik dari berat awal 218 kg berat akhir 362 kg dengan masa pemeliharaan 18 bulan mendapatkan untung sebesar Rp 2.000.000,- (harga beli Rp 6.000.000,- harga jual Rp 8.000.000,-). Keuntungan tersebut 50 % penggadu/pemelihara dan 50% bersama modal disetorkan ke Kas Negara sebagai PNBP. Pemeliharaan Sapi potong bangsa Bali dengan umur 1,5 tahun dari alokasi kegiatan PNBP tahun 2011 sebanyak 2 ekor dengan harga beli Rp 6.500.000,- dan berat awal 200 Kg.



## IV. SUMBERDAYA PENGAJIAN

## A. Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia yang dimiliki BPTP Kalimantan Selatan pada tahun 2011 berjumlah 105 orang (Tabel 12), yang terbagi atas tenaga fungsional sebanyak 37 orang, non fungsional (administrasi) 62 orang dan tenaga kontrak sebanyak 6 orang. Tenaga fungsional terdiri dari fungsional peneliti sebanyak 19 orang, fungsional penyuluh pertanian 15 orang dan fungsional pustakawan 3 orang.

Tabel 9. SDM BPTP Kalimantan Selatan berdasarkan jabatan kepegawaian dan tingkat pendidikan Tahun 2011.

Uraian Kepegawaian	Jenjang Pendidikan								Jumlah
	S3	S2	S1	D4	D3	D2	SLTA	SLTP/SD	
Fungsional									
1. Peneliti	2	10	7						19
2. Penyuluh Pertanian		4	8	3					15
3. Pustakawan		1			1		1		3
Jumlah (I)	2	15	15	3	1	-	1	-	37
Non Fungsional									
1. Pegawai Negeri Sipil		1	10		8		37	6	62
Jumlah (II)	-	1	10	-	8	-	37	6	62
Honoror (Tenaga Kontrak)			1				4	1	6
Jumlah (III)	-	-	1		-	-	4	1	6
Total (I + II + III)	2	16	26	3	9	-	42	7	105

Sumber : Data kepegawaian BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

Untuk meningkatkan kompetensi SDM, BPTP Kalimantan Selatan pada Tahun 2011 memberikan tugas belajar kepada 4 pegawai. Sehingga jumlah pegawai yang sedang mengikuti pendidikan jangka panjang sejumlah 7 orang dengan tahun sebelumnya. Adapun jenjang pendidikan yang ditempuh antara lain jenjang S3 sebanyak 3 orang, S2 sebanyak 3 orang dan D4 sebanyak 1 orang. Data Pegawai Negeri Sipil yang mengikuti Pendidikan Jangka Panjang (S3, S2 dan D4) disajikan pada Tabel 13.

Tabel 10. Data Pegawai Negeri Sipil yang mengikuti Pendidikan Jangka Panjang (S3, S2, S1 dan D4) BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

No.	Nama / NIP	Jenjang Pendidikan	Tempat Pendidikan	Keterangan (Pembiayaan)
1.	Eni Siti Rohaeni	S3	Unibraw Malang	Badan Litbang Pertanian
2.	Aidi Noor	S3	IPB Bogor	Badan Litbang Pertanian
3.	Ahmad Subhan	S3	UGM Jogjakarta	Badan Litbang Pertanian
4.	Siti Nurawaliah	S2	UGM Jogjakarta	Badan Litbang Pertanian
5.	Agus Hasbianto	S2	IPB Bogor	Badan Litbang Pertanian
6.	Susi Lesmayati	S2	IPB Bogor	Badan Litbang Pertanian
7.	Pagiyanto	D4	STTP Magelang	Badan SDM Pertanian

Sumber : Data kepegawaian BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011



SDM BPTP Kalimantan Selatan tersebar di 3 lokasi perkantoran yaitu kantor BPTP Kalimantan Banjarbaru sebanyak 88 orang, Kebun Percobaan Pelaihari sebanyak 8 orang, Kebun Percobaan Barabai sebanyak 7 orang dan Kebun Percobaan Amuntai sebanyak 3 orang. Sebaran SDM BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011 disajikan dalam tabel 13. Pada Tahun 2011 terdapat 4 orang PNS yang pensiun yaitu Ahmad Gazali Rahman, Said M. Yusuf, Paidi Sarli, dan Suriansyah.

Tabel 11. Data sebaran PNS dan CPNS menurut tingkat pendidikan di lingkup BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

Lokasi Penempatan	Tingkat Pendidikan								Jumlah
	S3	S2	S1	D4	D3	D2	SLTA	SLTP	
1. BPTP Kalimantan Selatan	2	16	24	3	6		31	5	87
2. Kebun Percobaan Pelaihari			2		2		2	2	8
3. Kebun Percobaan Barabai					1		6		7
4. Kebun Percobaan Alabio							3		3
Jumlah	2	16	26	3	9	-	42	7	105

Sumber : Data kepegawaian BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

Tabel 12. Data pejabat struktural dan tenaga fungsional BPTP Kalimantan Selatan berdasarkan golongan tahun 2011

Uraian Jabatan	Golongan/Ruang									Jumlah
	IVd	IVc	IVb	IVa	III d	III c	III b	III a	II d	
Struktural	1				2					3
Peneliti			1	4	1	7	3	2		18
Penyuluh				3	2	2	2	4		13
Pustakawan					1	1		1		3
Jumlah	1		1	7	6	11	5	7		37

Sumber : Data kepegawaian BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

Tabel 13. Data Sumberdaya Manusia BPTP Kalimantan Selatan menurut Bidang Keahlian dan Jabatan Fungsional Aktif Tahun 2011

Bidang Keahlian	PENELITI				PENYULUH			
	S3	S2	S1	Jumlah	S2	S1	D4	Jumlah
Budidaya Pertanian		3	4	7				
Produksi Ternak	1	2		3		2	3	4
Nutrisi Makanan Ternak						1		1
Ekonomi Pertanian		2	1	3	1	1		1
Komunikasi Pertanian					2			3
Fisiologi dan Reproduksi Ternak		1		1				
Hama Penyakit Tanaman (HPT)						1		1
Anthropologi					1			1
Kesuburan Tanah dan Biologi Tanah	1	1	1	3				
Sistem Usaha Pertanian		1		1				
Teknologi Pascapanen			1	1		1		2
Perikanan						2		
	2	10	7	19	4	8	3	15

Sumber : Data kepegawaian BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

## B. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana yang dimiliki BPTP Kalimantan Selatan meliputi gedung perkantoran, laboratorium (tanah, kimia, biologi dan pasca panen), laboratorium diseminasi, perpustakaan, 3 (tiga) buah kebun percobaan (KP. Pelaihari, KP. Barabai dan KP. Alabio), 2 (dua) buah guest house, gedung Serba Guna/ aula, alat transportasi (roda 4 dan roda 2) dan peralatan kantor serta alat komunikasi (Tabel 18 dan 19).

Tabel 14. Sarana dan Prasarana Penelitian yang dimiliki BPTP Kalimantan Selatan

No.	Nama Sarana Penelitian	Luas m2/ Unit
1.	Gedung Kantor BPTP <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gedung Induk (2 lantai)</li> <li>• Gedung Serbaguna (2 lantai)</li> <li>• Bengkel/gudang</li> <li>• Gedung Diseminasi hasil penelitian</li> <li>• Mess</li> <li>• Luas lahan</li> </ul>	740 m2 700 m2 200 m2 300 m2 120 m2 6.279 m2
2.	Kebun Percobaan Alabio <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gedung Kantor</li> <li>• Gudang</li> <li>• Lahan</li> </ul>	150 m2 200 m2 53.000 m2
3.	Kebun Percobaan Barabai <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gedung Kantor</li> <li>• Gudang</li> <li>• Lahan</li> </ul>	150 m2 70 m2 9.800 m2
4.	Kebun Percobaan Pelaihari <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gedung Kantor</li> <li>• Gudang</li> <li>• Lahan</li> </ul>	150 m2 200 m2 12.900 m2
5.	Laboratorium Tanah dan Pasca Panen <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gedung</li> <li>• Peralatan Lab.</li> <li>• Lahan</li> </ul>	400 m2 1 paket 69.774 m <sup>2</sup>
6.	Alat Pertanian/lapangan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hand Tractor</li> <li>• Alat perontok jagung</li> <li>• Power Thresher</li> <li>• Alat pengering (Dryer)</li> <li>• Alat pencacah hijauan pakan</li> <li>• Alat sortir jeruk</li> </ul>	6 unit 3 unit 2 unit 2 unit 1 unit 1 unit
7.	Alat Pengolah Data <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komputer PC/Server</li> <li>• Note Book/laptop</li> <li>• Printer</li> </ul>	30 unit 11 unit 20 unit
8.	Perlengkapan Dokumentasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Camera Digital</li> <li>• Handy Cam</li> </ul>	10 unit 1 unit

9.	Peralatan Pertemuan/informasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• LCD Proyektor</li> <li>• Overhead Proyektor</li> <li>• Sound System</li> <li>• Alat penghancur kertas</li> <li>• Mesin absensi</li> <li>• Finger Print</li> </ul>	3 unit 2 unit 1 paket 1 unit 1 unit 1 unit
----	--	---

Sumber : Data aset BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

Tabel 15. Jumlah dan Kondisi Alat transportasi BPTP Kalimantan Selatan

No	Jenis Kendaraan	Jumlah	Kondisi
1	Kendaraan Roda 4	7	6 unit layak pakai dan 1 unit rusak
2	Kendaraan Roda 2	16	Masih layak pakai 9 dan 7 rusak

Sumber : Data aset BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

### C. Keuangan

Pada Tahun Anggaran 2011, kegiatan BPTP Kalimantan Selatan adalah Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian dengan jumlah anggaran yang tertuang di DIPA BPTP Kalimantan Selatan TA.2011 sebesar Rp 9.982.172.000,-. Selain dibiayai dari DIPA BPTP Kalimantan Selatan TA.2011, kegiatan BPTP Kalimantan juga mendapat pembiayaan dari DIPA BBP2TP TA.2011 melalui SKPA yang meliputi Kegiatan PUAP sebesar Rp.471.200.000,-, kompetitif sebesar Rp. 266.420.000,-. BPTP Kalimantan Selatan juga mendapat pembiayaan dari RISTEK sebesar Rp. 534.545.454,- dan Bioversity Internasional sebesar Rp.168.953.374,- sehingga total PAGU sebesar Rp.11.423.290,- dan realisasi sebesar Rp. 9.283.509,- atau sebesar 81,2%. Untuk lebih jelasnya data ditampilkan pada Tabel 20 dan Tabel 21.

Tabel 16. Alokasi anggaran kegiatan pada DIPA BPTP Kalimantan Selatan TA. 2011

Kode MAK	Nama kegiatan/output	Pagu anggaran (Rp.000)	Vol	Satuan	Realisasi		
					Fisik (%)	Keuangan	
						(Rp.000)	(%)
	Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian						
1801.01	Layanan Perkantoran	5.707.809	12	bulan	98	5.444.315	95
1801.03	Laporan Pengelolaan Satker	225.528	2	laporan	94	175.770	78
1801.04	Laporan Perencanaan dan Penganggaran	89.900	1	laporan	97	81.435	91
1801.05	Laporan Monitoring, Evaluasi, SPI dan Pelaporan	77.700	1	laporan	75	73.995	95
1801.06	Peningkatan Kapasitas SDM	41.000	50	Orang	92	35.982	88
1801.08	Laporan Kerjasama, Pengkajian, Pengembangan dan Pemanfaatan Hasil Litbang	77.100	2	laporan	100	73.786	96
1801.10	Laporan Koordinasi dan	50.580	2	laporan	75	41.651	82

Sinkronisasi Kegiatan Satker							
1801.12	Pengelolaan Website/ Database/ Perpustakaan	64.280	1 2	bulan	79	41.639	64
1801.15	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	31.600	1	rekomen dasi	29	12.209	39
1801.17	Peningkatan Mutu Manajemen Satker	15.000	1	kegiatan	15	11.465	76
1801.18	Teknologi yang Didesiminasikan	1.449.270	8	teknologi	58	736.636	50
1801.19	Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Inovasi Pertanian dan Program Strategis Nasional	1.770.705	3	laporan	60	1.088.729	61
1801.22	Peralatan	116.700	4 4	unit	90	98.352	84
1801.23	Kendaraan	265.000	1	unit	100	238.410	90
Total		9.982.172			87	8.154.374	82

Sumber : Data keuangan BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

Tabel 17. Besarnya alokasi anggaran yang berasal dari sumber non DIPA BPTP Kalimantan Selatan TA. 2011

no	Nama kegiatan	Pagu anggaran (Rp.000)	Realisasi		
			Fisik (%)	Keuangan	
				(Rp.000)	(%)
1	PUAP	471.200	98	436.673	92
2	Bioiversity	168.953	37	53.759	32
3	Kompetitif	266.420	86	214.791	81
4	RISTEK	534.545	84	423.912	79
Jumlah		1.441.118	83	1.129.135	78

Sumber : Data keuangan BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

Target dan realisasi PNBPT BPTP Kalimantan Selatan TA. 2011 disajikan pada Tabel 21. Tahun anggaran 2011, BPTP Kalimantan Selatan menetapkan pagu Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp 37.277.002,- dan berhasil direalisasikan sebesar Rp. 85.315.568,- Realisasi PNBPT pada tahun 2011 tercapai bahkan melebihi target yaitu meningkat sebesar Rp. 48.038.566,- atau sebesar 128,86%.

Tabel 18. Target dan Realisasi PNBPT BPTP Kalimantan Selatan TA. 2011

NO	URAIAN	TARGET	REALISASI
		Rp	
I	Penerimaan Umum :		
1.1	Pendapatan sewa rumah dinas, rumah negeri	20.400.000	14.540.460
1.2	Pendapatan jasa lembaga keuangan/jasa giro	1.800.000	-
1.3	Pendapatan jasa lainnya	-	-
1.4	Pendapatan Penerimaan Kembali Belanja Peg. Pusat TAYL	-	13.073.108
1.5	Penerimaan kembali belanja lainnya RM TAYL	-	-
1.6	Pendapatan pelunasan ganti rugi atas kerugian yg diderita neqara	-	-
	Jumlah Penerimaan Umum	22.200.000	27.613.568
II	Penerimaan Fungsional :		

1.1	Pendapatan penj. hasil pertanian, kehut dan perkebunan	-	30.872.000
1.2	Pendapatan penjualan hasil peternakan dan perikanan	10.077.002	7.930.000
1.3	Pendapatan sewa benda-benda bergerak	-	-
1.4	Pendapatan sewa benda-benda tidak bergerak lainnya	-	-
1.5	Pendapatan sewa gedung, bangunan, gudang	5.000.000	-
1.6	Pendapatan jasa tenaga, pekerjaan, informasi, pelatihan teknologi, pendapatan BPN, pendapatan DJBC	-	-
1.7	Pendapatan penjualan aset lainnya yang berlebih/rusak/dihapuskan	-	18.900.000
	Jumlah Penerimaan Fungsional	15.077.002	57.702.000
	Jumlah Total	37.277.002	85.315.568

Sumber : Data keuangan BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

#### D. Perpajakan

Pajak yang dipungut dan disetorkan oleh bendahara pengeluaran selama tahun anggaran 2011 sebesar Rp. 98.749.314 dengan uraian seperti pada Tabel 22.

Tabel 19. Jenis pajak yang dipungut, disetor dan dipotong tahun 2011

No	Uraian Pajak	Realisasi (Rp)
1	Pasal 21	7.631.682
2	Pasal 22	14.466.415
3	Pasal 23	4.480.724
4	PPN	72.170.493
	Total	98.749.314

Sumber : Data keuangan BPTP Kalimantan Selatan Tahun 2011

---

## V. PENUTUP

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Selatan pada Tahun Anggaran 2011 mendapatkan alokasi dana sebesar Rp 9.982.172.000,- dan realisasi sebesar Rp 8.154.374.000,- (82,5%). Anggaran tersebut selain merupakan dana untuk kegiatan yang bersifat rutin dan pengkajian/diseminasi yang ada dalam DIPA BPTP Kalimantan Selatan.

Sesuai dengan arahan Badan Litbang Pertanian, kegiatan pengkajian dan diseminasi BPTP Kalimantan Selatan pada T.A 2011 mulai dilakukan refocusing yang menjadi bagian dari kebijakan dan komitmen Badan Litbang Pertanian untuk lebih fokus melakukan pendampingan program-program utama Kementerian Pertanian.

Kinerja penelitian dan pengkajian yang dilakukan oleh tenaga fungsional BPTP Kalimantan Selatan pada TA. 2011 juga meningkat dengan adanya tambahan dana penelitian kerjasama yang berasal dari Kemenristek sebesar Rp. 534.545.000 yang terdiri atas 4 judul penelitian. Selain itu, juga ada tambahan anggaran dari BBP2TP untuk penelitian kompetitif 3 judul kegiatan dengan anggaran sebesar Rp.266.420.000,- dan untuk pendampingan PUAP sebesar Rp.471.200.000,-. Kegiatan Bioversity mendapatkan anggaran dari bioversity Internasional sebesar 168.953.000,- untuk Kalimantan Selatan.

Sumberdaya manusia yang dimiliki BPTP Kalimantan Selatan pada tahun 2011 berjumlah 106 orang, yang terbagi atas PNS 100 orang, terdiri atas tenaga fungsional peneliti sebanyak 19 orang, fungsional penyuluh pertanian 16 orang dan fungsional pustakawan 3 orang, non fungsional (administrasi) 62 orang. Terdapat 6 orang adalah tenaga kontrak.

Sarana dan prasana yang dimiliki BPTP Kalimantan Selatan meliputi gedung perkantoran, laboratorium (tanah, kimia, biologi dan pasta panen), laboratorium diseminasi, perpustakaan, 3 (tiga) buah kebun percobaan (KP. Pelaihari, KP. Barabai dan KP. Alabio), 2 (dua) buah guest house, gedung Serba Guna/ aula, alat transportasi (roda 4 dan roda 2) dan peralatan kantor serta alat komunikasi.